

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah lembaga yang menyediakan layanan informasi, baik tercetak maupun digital untuk semua orang yang membutuhkan.¹ Perpustakaan juga memiliki fungsi lainnya seperti yang tercantum dalam UU No.43 Tahun 2007 pasal 3 ayat 1 yang berbunyi “Penyelenggaraan perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.”²

Perpustakaan didirikan dengan tujuan mendayagunakan koleksi yang ada agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh Pemustaka. Koleksi dan fasilitas perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik maka diadakan layanan. Layanan perpustakaan pada hakikatnya adalah pemberian segala informasi kepada pengguna perpustakaan dan penyedia segala sarana penelusuran informasi yang tersedia di Perpustakaan yang merujuk pada

¹ Herlina, *Pembinaan Dan Pengembangan Perpustakaan* (Palembang: Noerfikri, 2013), h.1.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), h.10.

keberadaan sebuah informasi.³ Perpustakaan dengan keberadaannya sebagai penyedia informasi dapat meningkatkan fungsinya yang berorientasi pada

³ Herlina, *Manajemen Perpustakaan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), h. 96.

kepuasan pemustaka. Hal ini dikarenakan pemustaka menjadi sebagai penentu berhasil atau tidaknya perpustakaan dalam mengemban misinya.

Informasi menjadi sangat penting bagi setiap orang, tidak ada seorangpun yang tidak membutuhkan informasi dan hampir semua orang dengan jenis profesi yang berbeda-beda membutuhkan informasi mulai dari pelajar, pelayan, ibu rumah tangga, karyawan, mahasiswa atau dosen membutuhkan informasi sebagai pendukung kegiatan sehari-hari. Setiap orang akan melakukan berbagai cara agar mereka mendapatkan informasi yang diinginkan. Pemuasan kebutuhan akan sebuah informasi dan perilaku pencarian informasi merupakan hal yang pasti dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, baik untuk tujuan menambah pengetahuan umum, lingkungan serta pada situasi dan kondisi dalam penyelesaian tugas belajar.⁴

Dari berbagai fungsi perpustakaan diatas perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai tempat membaca untuk mendapatkan informasi dan proses belajar. Rosidi mengatakan membaca merupakan aktivitas yang dapat menyebabkan kelelahan dan kejenuhan bagi pembacannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

⁴ Herlina, Sri Suriana, and Misroni, "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Dalam Penyusunan Disertasi," *Tamaddun* 15, no. 2 (2015): h.1, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/455/405/>.

meliputi keadaan fisik, perasaan dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan sekitar perpustakaan.⁵

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya inovasi dari perpustakaan untuk menyediakan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi pemustaka. Rasa nyaman yang dirasakan oleh pemustaka saat berada di perpustakaan dapat diciptakan dengan dipenuhinya beberapa fasilitas sarana dan prasarana, diantaranya desain interior seperti tata ruang, tata warna, tata cahaya, sirkulasi udara dan tata suara. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan rasa nyaman pemustaka adanya tata suara yang nyaman dengan memperdengarkan musik selama pemustaka berkegiatan di perpustakaan. Seperti ungkapan Rachmawati musik dapat memfasilitasi perolehan bahasa, mengurangi rasa kesepian selama waktu membaca dan meningkatkan perkembangan kecerdasan umum. Berdasarkan aspek perseorangan/aspek pribadi, musik dapat menciptakan sikap positif dalam objek tertentu, meningkatkan kreativitas, mendukung perkembangan sosial dan penyesuaian diri serta meningkatkan harga diri.⁶

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi

⁵ Fathu Rahman Rosidi, *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pengguna Perpustakaan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*". Skripsi.(Yogyakarta: UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2008), h. 56.

⁶ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan* (Yogyakarta: Panduan, 2005), h. 65.

itu).⁷ Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Selain itu juga musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari composer kepada pendengarnya.⁸ Musik juga memiliki daya untuk menyegarkan dan memperkuat ingatan yang hampir pupus.⁹

Manusia sulit menghindarkan diri dari musik dalam kehidupan sehari-harinya, karena musik dapat didengarkan melalui radio, televisi dan sebagainya. Musik ternyata mempunyai banyak manfaat, salah satu manfaat dari mendengar musik yaitu membantu meningkatkan konsentrasi, dapat menenangkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan dan dapat mengurangi suara-suara eksternal yang bisa mengalihkan perhatian. Musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai frekuensi, tempo dan volume, karena semakin lambat tempo musik denyut jantung semakin lambat dan tekanan darah juga menurun. Selanjutnya pendengaran pun terbawa dalam suasana rileks baik itu pada pikiran maupun pada tubuh.¹⁰

Irama termasuk dalam salah satu unsur musik yang mempengaruhi motoris fisik dan juga dapat memberi efek psikologis bagi manusia seperti

⁷ Sulchan Yasin, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia" (Surabaya: Amanah, 1997), H. 602.

⁸ Bellavia ariestia Dofi, *Psikologi Musik Terapi Kesehatan* (Jakarta: Golden Travon Press, 2010), h.6.

⁹ Djohan, *Responsi Emosi Musikal* (Bandung: Lubuk Agung, 2010), h. 6.

¹⁰ Ida r Djachrab, "Musik Dan Manfaatnya" (n.d.) diakses 05 desember 2019 dari, <http://www.manfaatmusik.com>.

denyut jantung yang merespon elemen-elemen musik melalui tempo, semakin cepat tempo musiknya semakin cepat detak jantung yang akan memicu timbulnya ketegangan fisik dan mengakibatkan peningkatan stres, begitu juga sebaliknya. Irama musik yang lambat akan mempengaruhi laju detak jantung yang juga ikut melambat. Detak jantung melambat akan menurunkan laju pernafasan, sehingga hal ini dapat menurunkan tingkat stres dan ketegangan fisik bagi seseorang yang mendengarkan irama musik tersebut.¹¹

Secara keseluruhan musik telah memberikan dampak yang sangat luas terhadap masyarakat. Musik bukan hanya memberikan hiburan semata kepada para pendengarnya, namun musik juga dapat menjadi sarana menyampaikan pesan moral, mengungkapkan perasaan dan mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, baik yang positif maupun yang bersifat negatif. Oleh karena itu, musik tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang disampingkan dalam proses pembentukan sebuah karakter seseorang.

Aspek kenyamanan bagi pemustaka dalam melakukan kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh dari pihak perpustakaan, karena membaca merupakan cara bagi pemustaka mendapatkan informasi. Kegiatan membaca sendiri merupakan aktivitas yang tidak saja melibatkan fisik melainkan pula psikologis pemustaka dalam waktu yang sama, sehingga tidak heran apabila seseorang mudah

¹¹ Don Campbell, *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, Dan Menyehatkan Tubuh* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), h. 83.

terganggu atau hilang konsentrasi ketika asyik membaca ada suara yang tidak menyenangkan, atau kesehatannya tiba-tiba kurang baik.

Pemustaka yang membaca di perpustakaan dapat saja larut dalam alur cerita atau topik yang dibaca, atau ikut membayangkan secara imajinatif fenomena-fenomena yang ada dalam buku bacaan. aktivitas membaca tidak hanya identik dengan buku, tetapi berkaitan dengan keragaman koleksi digital, pemanfaatan akses internet, melalui musik kita mengintergrasikan diri memberikan suasana yang bersahabat dengan sesuatu yang bersifat positif diantaranya mampu meningkatkan konsentrasi, meningkatkan kreatifitas dan kejernihan untuk berpikir serta mengintergrasikan kedua otak untuk belajar lebih efisien

Keberadaan musik di perpustakaan dapat menjadi satu aspek penting dan sangat diperlukan bagi perkembangan dan kemajuan suatu perpustakaan. Karena belajar sendiri dapat dikatakan sebagai aktivitas mental yang kadang-kadang dapat menekan seseorang dengan hadirnya musik diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan kondisi. Tidak ada manfaatnya koleksi pustaka yang lengkap bila sepi dari kunjungan pemustaka. Pemutaran jenis musik yang sesuai dengan situasi dan karakteristik pemustaka akan memberikan pengaruh yang positif, antara lain : dapat menyejukkan jiwa, memberikan semangat dan motivasi belajar, sehingga tahan berlama-lama di perpustakaan dengan aneka kegiatan untuk mendapatkan informasi, dengan cara membaca, membandingkan dan menyimpulkan. Dalam situasi demikian pihak perpustakaan perlu mencari jenis musik yang sesuai dan dapat

menciptakan kenyamanan bagi pemustaka. Tak ada gunanya pemutaran musik kalau menimbulkan kebisingan dan mengganggu konsentrasi pemustaka. Dengan kenyamanan pula akan dapat meningkatkan kuantitas pemustaka yang mengunjungi perpustakaan dari waktu ke waktu baik untuk membaca, mencari referensi, membuat tugas atau melengkapi sumber bacaan materi perkuliahan.

Adanya musik di perpustakaan dapat mendukung pemustaka untuk dapat berkonsentrasi di perpustakaan, terutama untuk membaca dalam waktu yang lama dan tenang. Pustakawan biasanya memutar musik pop (seperti jazz, blues dan sebagainya), murottal Al-Qur'an dan nasyid, pihak perpustakaan perlu mengupayakan suasana nyaman bagi pemustaka supaya pemustaka dapat berkonsentrasi dalam membaca dan belajar. Tidak setiap orang menyukai musik yang didengarkan sesuatu seperti nada keras dapat memberikan semangat tapi tidak cocok untuk mengiringi belajar, namun musik dengan nada yang lembut dapat menenangkan pikiran seseorang sehingga cocok untuk mengiringi seseorang untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 09 September 2019 di perpustakaan IAIN Curup, perpustakaan IAIN Curup memiliki ruangan khusus untuk pemustaka membaca, dimana ruangan khusus membaca itu di desain kedap suara, sehingga apabila pemustaka membaca tidak akan terganggu oleh suara-suara bising yang berasal dari kegiatan di luar ruang khusus tersebut. Ada beberapa pemustaka yang membaca di luar ruangan dan ada sebagian yang menggunakan ruangan yang dirancang khusus untuk membaca tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu

pemustaka yang membaca di luar ruang khusus, didapatkan alasan pemustaka dapat membaca sekaligus mendengarkan musik, sedangkan kalau di ruangan khusus suara musik tidak terdengar.

Musik selalu diputarkan dan diperdengarkan untuk pengguna perpustakaan. Perpustakaan IAIN Curup menyediakan musik yang sudah disiapkan oleh pengelola perpustakaan dengan berbagai jenis musik yang ringan untuk diperdengarkan. Apabila di perpustakaan tidak diputarkan musik, ada pemustaka yang meminta pustakawan untuk memutar musik tersebut. Mereka akan senang dan nyaman melakukan kegiatan di perpustakaan dengan musik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pemutaran Musik Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Curup”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pemutaran musik termasuk faktor yang menjadi salah satu penentu kenyamanan pemustaka dalam berkegiatan di Perpustakaan.
2. Musik sudah menjadi bagian penting dalam memberikan kenyamanan bagi semua orang khususnya bagi pemustaka yang ada di Perpustakaan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus mengenai pemutaran musik yang ditinjau dari jenis musik dan kenyamanan pemustaka serta untuk mengetahui adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh kenyamanan pemustaka di perpustakaan IAIN Curup, dalam hal ini nyaman membaca bagi pemustaka.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Pemutaran Musik Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan IAIN Curup ?.
2. Seberapa Besar Tingkat Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan IAIN Curup ?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk mengetahui :

1. Pemutaran Musik Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan IAIN Curup.
2. Tingkat Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan IAIN Curup.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun penulis sendiri di bidang ilmu perpustakaan khususnya yang berhubungan dengan pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan. Kemudian dapat menjadi pedoman dan bahan rujukan bagi perpustakaan dan peneliti berikutnya yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan.
- b. Bagi perpustakaan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang berguna sehingga membantu perpustakaan meningkatkan kenyamanan bagi pemustaka khususnya dalam pemutaran musik di perpustakaan.
- c. Bagi pemustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dalam mencari nyaman dalam melakukan kegiatan di perpustakaan bisa di rasakan melalui musik.

G. Defenisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga memudahkan dalam mengoperasionalkannya. Untuk memahami dan memudahkan dalam penafsiran berdasarkan teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berkaitan dengan faktor yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Pengaruh dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹²
2. Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian tersebut).
3. Kenyamanan berasal dari kata “nyaman” yang bearti “enak; aman”¹³ Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Dalam hal ini pemustaka merasa betah berlama-lama di perpustakaan untuk membaca dan melakukan kegiatan lainnya.

¹² Yasin, “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,” h.375.

¹³ Ibid., h.342.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah unsur penting dari penelitian, dengan maksud untuk menghindari terjadinya plagiasi atau duplikasi penelitian. Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang pengaruh pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan IAIN Curup. Maka perlu menggunakan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Di antara penelitian yang sejenis, penulis telah menemukan beberapa jenis penelitian dari hasil penelusuran.

Sebenarnya penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Kesamaan objek maupun variabel penelitian yaitu pengaruh pemutaran musik di perpustakaan. Selain persamaan, terdapat pula perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu baik dari jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi atau tempat penelitian serta teori yang dipakai.

Penelitian pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh **Dika Aphara** dengan berjudul "*Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka Di Amikom Resource Centre Universitas Amikom Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan musik, kenyamanan membaca dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari musik yang diputar terhadap kenyamanan membaca pemustaka Amikom *Resource Centre* Universitas Amikom Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan dua variabel yaitu variabel independen (musik) dan variabel dependen (kenyamanan membaca). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

mahasiswa Universitas Amikom yang masih aktif yang berjumlah 12.566 mahasiswa dengan diambil sampel berjumlah 99 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling*. Teknik pengumpulan data yang utama menggunakan kuesioner dengan skala *Likert 4* alternatif jawaban. Sedangkan pengumpulan data pelengkap menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* dan koefisien determinasi.¹⁴

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa musik berpengaruh terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Amikom *Resource Centre* yang ditandai dengan hasil korelasi *Product Moment* sebesar 0,666 dengan pengaruh kuat, sebab nilai R hitung (0,666) > R tabel (0,202). Besarnya pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Amikom *Resource Centre* adalah 44,3% yang ditandai dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,443.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh **Nico Waas** dengan skripsi berjudul "*Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Mahasiswa Di Perpustakaan ISI Yogyakarta*" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca dan seberapa besar pengaruhnya. Untuk mencapai hasil yang konkrit dan benar maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data

¹⁴ Dika Aphara, *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka Di Amikom Resource Centre Universitas Amikom Yogyakarta "Skripsi"* (Yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2018), h. 57.

yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan studi kasus. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa musik memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan membaca pengguna perpustakaan ISI Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh hasil data tabel yang sudah dibuat. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara musik terhadap kenyamanan membaca pengguna perpustakaan ISI Yogyakarta, hanya saja ada beberapa faktor yang harus di perhatikan oleh penulis.¹⁵

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh **Lilis Sri Puspitasari** berjudul "*Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang dipakai adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah pengunjung perpustakaan selama tahun 2016 sebanyak 320.194 pemustaka, sedangkan sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan teknik *accidental sampling* yang diperoleh dari 100 responden. Hasil penelitian yang diperoleh tergolong kuat. Hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis r hitung $0,535 >$ (lebih besar dari) r tabel sebesar $0,195$ dengan taraf signifikan 5%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

¹⁵ Nico Waas, *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Mahasiswa Di Perpustakaan Isi Yogyakarta "Skripsi"* (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2017), h. 1.

pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca sedang atau dapat dikatakan cukup berpengaruh.¹⁶

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh **Nursan Dwi Putra** yang berjudul “*Hubungan Musik Instrumen dengan Kenyamanan Membaca di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis suatu hubungan dan seberapa besar hubungan musik intrumen dengan kenyamanan membaca di perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan dan seberapa besar hubungan antara musik instrumen dengan kenyamanan membaca di perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa STIKES Mega Rezky yang berkunjung ke perpustakaan. Jumlah sampel sebanyak 50 orang, karena telah diketahui jumlah populasi setiap harinya hanya mencapai 40-50 orang saja dan berlangsung pada juli 2015. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan angket. Hasil angket yang diperoleh dari responden kemudian diolah melalui SPSS v.22 dan Microsoft Exel 2007. Hasil penelitian tersebut menyatakan ada hubungan signifikan dari kedua variabel tersebut dan telah diketahui bahwa hasil yang diperoleh berdasarkan rumus Korelasi PPM yaitu 0,745 maka

¹⁶ Lilis sri Puspitasari, *Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kenyamanan Membaca Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan "Skripsi"* (Sulawsemi Selatan: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017), h. 15.

hubungan musik instrumen di perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar masuk dalam kategori kuat.¹⁷

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, ada persamaan mendasar dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian mengenai pengaruh pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka. Namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini yaitu tempat atau lokasi penelitian yang berbeda dan adanya keinginan dari peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemutaran musik di perpustakaan IAIN Curup terhadap kenyamanan pemustaka. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini tentu akan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sesuatu sampai tersusunya laporan.

Sugiyono mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸

¹⁷ NUrsan dwi Putra, *Hubungan Musik Instrumen Dengan Kenyamanan Membaca Di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar "Skripsi"* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2015), h. 12.

¹⁸ Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.45.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan data numerik atau dibuat numerik. Prosedur penelitian dideskripsikan secara tepat dan jelas.¹⁹ Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.²⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan IAIN Curup. Jl. Dusun Curup, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119.

3. Sumber Penelitian

1) Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber atau tempat objek penelitian. Dalam pengumpulan data ini menggunakan angket atau kuesioner, yakni pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk di jawab. Responden memberikan jawaban dengan memberi tanda pada satu jawaban yang telah disediakan,

¹⁹ Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Tangerang: Universitas Terbuka, n.d.), h. 4.15.

²⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta: Media Group, 2014), h.62.

atau menulis jawabannya.²¹ Responden dalam penelitian ini adalah pemustaka dan staf informasi di perpustakaan IAIN Curup.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat menunjang kegiatan penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku dan literatur-literatur yang berisikan teori-teori yang berhubungan serta mendukung penelitian ini. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.²²

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi sendiri merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Populasi dari penelitian ini adalah pemustaka (Mahasiswa) S1 yang telah terdaftar menjadi anggota perpustakaan di Perpustakaan IAIN Curup. Populasi peneliti dilihat dari jumlah anggota yang terdaftar pada bulan Januari sampai Juli 2019 yakni sebanyak 1193 anggota perpustakaan.
- b. Sampel adalah bagian atau contoh kecil dari kelompok besar (dari populasi) yang mewakili sifat dan karakter.²⁴ Berdasarkan populasi

²¹ Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), h. 189.

²² Misbahuddin and Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 22.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

²⁴ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noerfikri, 2015), h. 31.

yang telah dijelaskan, sampel dalam penelitian ini yang representatif adalah menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁵

Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jumlah sampel, maka penentuan penarikan sampel mengambil presisi yang ditetapkan peneliti sebesar 10%. Rumus pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin yaitu :²⁶

$$n = \frac{N}{(1 + [Ne^2])}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan/ketetapan yang diinginkan

Dari rumus di atas didapat angka sebagai berikut :

$$n = \frac{1263}{1263.(0.1^2)+1}$$

$$n = \frac{1263}{1263.0,01+1}$$

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 64.

²⁶ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian : Untuk Mahasiswa S1, S2 dan S3* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 120.

$$n = \frac{1263}{12,63+1}$$

$$n = \frac{1263}{13,93}$$

$$n = 92,66 = 93$$

Jumlah sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah 93 pemustaka.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a) Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuisisioner berisi pertanyaannya dibuat dan responden hanya tinggal memberikan tanda cheklist pada alternatif jawaban yang disediakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pengaruh pemustaka terhadap pemutaran musik di Perpustakaan IAIN Curup.

b) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berupa pengambilan data atau arsip profil komposisi ruang perpustakaan, daftar pegawai, struktur organisasi, koleksi perpustakaan, jenis layanan perpustakaan, sarana layanan dan sarana penunjang

perpustakaan, gedung perpustakaan, data-data tertulis serta gambar gedung dan tampilan pemustaka saat mengisi angket di Perpustakaan IAIN Curup yang dapat digunakan sebagai data pada penelitian.

6. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger, variabel adalah konstruk akan sifat yang akan dipelajari.²⁷ Dalam suatu penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (bebas), sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi (terikat). Adapun variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pemutaran musik di perpustakaan IAIN Curup, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kenyamanan pemustaka perpustakaan IAIN Curup.

Variabel (X) pemutaran musik dalam variabel ini mengambil teori Jamalus tentang unsur-unsur musik yang terdiri dari irama, melodi harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai kesatuan. Variabel Y menggunakan teori AIDDA dari Effendy tentang kenyamanan pemustaka yang menjelaskan suatu proses psikologis yang terjadi pada diri khalayak (pemustaka) dalam menerima pesan.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 38.

Tabel 1.1
Variabel, Sub Variabel dan Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pemutaran Musik	Unsur-unsur Musik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Irama 2. Melodi 3. Harmoni 4. Bentuk/Struktur Lagu 5. Ekspresi
Kenyamanan Pemustaka	AIDDA (<i>Attention, Interest, Desire, Decision and Action</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian (<i>Attention</i>) 2. Minat (<i>Interest</i>) 3. Keinginan (<i>Desire</i>) 4. Keputusan (<i>Decision</i>) 5. Tindakan (<i>Action</i>)

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²⁸ Instrumen penelitian dapat berupa angket, setiap angket terdiri dari pertanyaan yang berisi indikator yang dapat menjelaskan setiap variabel.

Peneliti ini memakai skala Likert sebagai pedoman. Skala Likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu gejala seperti sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini skala likert menggunakan 5 pilihan. Adapun skala likert yang akan digunakan menurut Sugiyono sebagai berikut :

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203.

Tabel 1.2
Skala likert

No	Pernyataan	Nilai
1.	Sangat setuju(SS)	5
2.	setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2016.

8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.²⁹ Menurut Arikunto suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah..³⁰ Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson³¹ sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor butir total (Y)

n = Ukuran sampel (responden)

X = Skor butir

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 168.

³⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, h. 221.

³¹ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 146.

- Y = Skor total
 X^2 = Kuadrat skor butir X
 Y^2 = Kuadrat skor butir Y
 XY = Perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Setelah diketahui nilai r_{hitung} maka peneliti akan membandingkan dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan valid. Terlebih dahulu harus diketahui derajat bebas atau *degree of freedom* (df), yaitu dengan rumus :³²

$$df = n - k$$

Keterangan :

df = *deggrees of freedom*

n = jumlah responden

k = jumlah variabel

Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut valid dan mudah dipahami oleh responden, peneliti melakukan pengujian validitas kepada 30 orang responden. Dengan jumlah variabel 2 didapatkan nilai $df = 30 - 2$ yaitu 28.

Taraf kesalahan yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah 5% (taraf kepercayaan 95%), melihat table ,pada angka 28, maka nilai r_{tabel} adalah 0,361. Artinya jika r_{hitung} lebih besar dari

³² Budhi Santoso, *Hubungan Antara Usability Webbsite Perpustakaan Dan Loyalitas Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta "Tesis"* (Yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2017), h. 46-47.

0,361 maka pernyataan dinyatakan valid. Perbandingan antara nilai

r_{hitung} dan r_{tabel} dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3.

Hasil Uji Validitas

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,550	0,361	Valid
2	0,511	0,361	Valid
3	0,835	0,361	Valid
4	0,706	0,361	Valid
5	0,573	0,361	Valid
6	0,674	0,361	Valid
7	0,782	0,361	Valid
8	0,860	0,361	Valid
9	0,732	0,361	Valid
10	0,545	0,361	Valid
11	0,684	0,361	Valid
12	0,788	0,361	Valid
13	0,839	0,361	Valid
14	0,741	0,361	Valid
15	0,614	0,361	Valid
16	0,710	0,361	Valid
17	0,603	0,361	Valid
18	0,509	0,361	Valid
19	0,788	0,361	Valid
20	0,839	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel berdasarkan pada angka *corrected item-total correlation* atau r_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari variabel dinyatakan valid. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan program *SPSS Versi 22*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.³³ Untuk menilai reliabilitas butir instrumen, digunakan alat ukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*³⁴ sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum^s i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_i = Reliabilitas instrument
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum^s i^2$ = Skor total varian butir
 $\sum^s t^2$ = Skor varian total

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 22*. menggunakan rumus *AlpaCronbach's*. Hasilnya diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 1.4.

Hasil Uji Reabilitas

Croubach's Alpha	Keterangan
0,939	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, h. 224.

³⁴ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, h. 156.

Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel nilai *Cronbach's Alpha* 0,939, sedangkan nilai *alpha* > 0,50. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semua instrumen dinyatakan reliabel.

9. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah suatu proses dalam mendapatkan data ringkasan atau angka ringkasan dengan memanfaatkan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Untuk menata data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu :

a. Penyuntingan

Penyuntingan yaitu segala daftar pertanyaan tanya jawab, data angket atau kuesioner yang telah dikumpulkan selanjutnya diperiksa terlebih dahulu kemudian dikelompokkan.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan memberikan kode atau nilai terhadap jawaban responden. Responden yang menjatuhkan pilihan jawaban, jika a diberi nilai 5 dan responden yang menjawab e mendapatkan nilai 1.

c. Tabulasi

Data yang telah disusun dan dihitung disajikan dalam bentuk tabel dengan cara tabulasi langsung tanpa proses perantara lainnya.³⁵

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 248.

d. Penyajian Data Tersusun

Hasil pengelompokkan dan penyusunan data akan melalui proses penyuntingan dan tabulasi lalu ditampilkan dalam bentuk tabel.

10. Teknik Analisis Data

Sesudah melakukan teknik pengolahan data, data yang diperoleh dikumpulkan terlebih dahulu kemudian diperiksa kembali, lalu di klasifikasi atau pengelompokkan data-data tersebut secara sistematis berdasarkan ciri-ciri yang sama dengan petunjuk yang telah ditentukan.

Bahan yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan hasil penelitian lapangan khususnya kuisioner. Sedangkan analisis data yang digunakan dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Bahan yang telah terkumpulkan dari penyebaran angket kemudian dilakukan analisis. Angket yang telah dikumpulkan dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus *Mean* untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrument dengan rumus sebagai berikut :³⁶

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

³⁶ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, h. 57.

- \bar{X} = Mean yang akan dicari
 $\sum X$ = Jumlah nilai yang ada
 n = Banyaknya frekuensi yang ada

Setelah diketahui rata-rata dari jawaban responden, kemudian lakukan perhitungan menggunakan rumus *Grand Mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari setiap butir pernyataan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :³⁷

$$\text{Grand Mean (x)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden digunakan rumus skala interval.

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

- RS = Rentang Skala
 m = Skor tertinggi
 n = Skor terendah
 b = Skala penilaian

Maka diperoleh perhitungan rentang skala sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 RS &= \frac{m-n}{b} \\
 &= \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8
 \end{aligned}$$

³⁷ Ibid.

Dari hitungan di atas, diketahui bahwa rentang skalanya adalah 0,8, dengan rentang skala 0,8 maka skala penilaian sebagai berikut :

Tabel 1.5
Nilai Interval

Skor	Kategori
4,24 – 5,04	Sangat Nyaman
3,43 – 4,23	Nyaman
2,62 – 3,42	Ragu-Ragu
1,81 – 2,61	Tidak Nyaman
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Nyaman

Sumber : Sugiyono (2016).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan IAIN Curup secara signifikan.

Untuk menentukan variabel pemutaran musik berpengaruh atau tidak terhadap variabel kenyamanan pemustaka, peneliti menentukan t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikan 0,1 dengan menghitung $df = n-2$. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan keputusan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji Regresi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (pemutaran musik) berkontribusi terhadap variabel dependen (kenyamanan pemustaka).

Untuk melakukan uji koefisien determinasi peneliti menggunakan program *SPSS Versi 22* dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut: pertama, input data pada lembar kerja *SPSS Versi 22*, kedua klik *Analyze – Regression – Linear*, lalu muncul kotak dialog, selanjutnya masukkan variabel pemutaran musik (X) pada kolom *independent* dan variabel kenyamanan pemustaka (Y) pada kolom *dependent*, kemudian klik *Ok*.

d. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno, uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.³⁸

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolomogorov Smirnov, kemudian melakukan uji metode grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk memperhatikan penyebaran data pada sumber diagonal.

³⁸ Y Rindawati, *Bab III Metode Penelitian* (Bandung: Universitas Pasundan, 2014), h. 70.

K. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, peneliti mendefinisikan secara operasional defenisi-defenisi yang ada dalam penelitian ini. Adapun defenisi-defenisi operasional yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

1. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³⁹ Pengaruh yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah daya (efek) yang timbul dari diputarakan musik di perpustakaan berhubungan dengan kenyamanan pemustaka di perpustakaan IAIN Curup.

2. Musik

Musik merupakan media kesenian. Musik diartikan ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).⁴⁰

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan

³⁹ Yasin, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia," h. 375.

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.625.

penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.⁴¹

Suara musik yang baik adalah hasil interaksi dari tiga elemen, yaitu : irama, melodi, dan harmoni. Irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri pada setiap musik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri.

3. Kenyamanan

Kenyamanan berasal dari kata “nyaman” yang berarti “enak; aman”⁴² Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan melalui rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui indera syaraf dan dicerna otak untuk dinilai.

Ketidaknyamanan di satu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain. Kenyamanan pemustaka merupakan perasaan nyaman yang dirasakan seseorang ketika mengalami proses perubahan tingkah

h.1. ⁴¹ Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik* (Jakarta: Depdikbud, 1988),

⁴² Yasin, “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,” h.342.

laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.⁴³

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa yang disebut pemutaran musik terhadap kenyamanan adalah tingkat keberhasilan perpustakaan dimana pemustaka merasa ingin berlama-lama di perpustakaan untuk membaca dan melakukan kegiatan yang muncul dari ketertarikan terhadap mendengarkan musik di perpustakaan.

L. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami keseluruhan dalam penyampaian skripsi ini maka peneliti menyusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

⁴³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.46.

Berisi deskripsi wilayah penelitian (profil) yang meliputi sejarah singkat berdirinya perpustakaan, visi, misi perpustakaan, struktur organisasi, kondisi perpustakaan, fasilitas beserta sarana dan prasarana perpustakaan.

BAB 1V : HASIL PENELITIAN

Meliputi analisis data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji tentang pengaruh pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari penyampaian hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti dan peneliti memberikan saran-saran yang memberikan sumbangan pemikiran peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Musik

1. Pengertian Musik

Perkembangan musik di dunia tidak terlepas dari peradaban dan perkembangan budaya manusia. Karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia di samping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa, sastra dan lain sebagainya. Istilah musik berasal dari kata “*muse*” yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno yang berasal dari cabang seni dan ilmu. Musik juga merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.⁴⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Musik adalah : ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).⁴⁵

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur

⁴⁴ Banoë Pono, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 288.

⁴⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 625.

lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.⁴⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa musik adalah segala sesuatu yang ada hubungan dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis.

Musik memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Musik juga memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses pergeseran budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Hal tersebut juga terjadi pada musik dalam kebudayaan masyarakat melayu, seperti musik yang ada di Indonesia. Perkembangan musik dapat diklasifikasikan kepada sembilan bentuk, berdasarkan bentuknya yaitu (1) musik tradisional melayu, (2) musik pengaruh India, Persia dan Thailand/Siam seperti : nobat, menhora, makyong dan rodan, (3) musik pengaruh Arab seperti : gambus, qasidah, ghazal, zapin dan hadrah, (4) nyanyian anak-anak, (5) musik vokal/lagu yang berirama lembut seperti tudung periuk, damak, dondang sayang dan ronggeng atau joget, (6) keroncong dan stambul yang tumbuh dan berkembang awalnya di Indonesia, (7) lagu-lagu langgam, (8) lagu-lagu patriotik tentang tanah air, kegagahan dan keberanian, (9) serta lagu-lagu ultramodern yang kuat dipengaruhi budaya barat. Sebenarnya pembagian

⁴⁶ Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, h. 1.

musik Melayu di atas secara umum hanya terbagi dua bagian, yaitu musik tradisional dan musik modern. Empat jenis yang pertama adalah musik tradisional dan empat jenis yang kedua adalah musik modern.⁴⁷

2. Manfaat Musik

Musik sebagai suatu susunan nada yang mengandung irama, lagu dan keharmonisan dalam suatu melodi yang dapat berpengaruh terhadap emosi dan kognisi memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :⁴⁸

1. Musik dapat memberi efek semangat pada jiwa yang lelah, resah dan lesu menjadi rasa santai dan nyaman atau adanya penyegaran pada pendengarnya.
2. Musik dapat menyembuhkan depresi, karena terbukti dapat menurunkan denyut jantung. Ini membantu menenangkan dan merangsang bagian otak yang terkait ke aktifitas emosi dan tidur.
3. Musik berfungsi sebagai alat terapi kesehatan, karena dapat mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stress seseorang, serta dapat meningkatkan daya ingat. Orang yang mendengarkan musik, maka gelombang listrik yang ada di otaknya dapat diperlambat atau dipercepat dan sistem kinerja tubuh akan mengalami perubahan.

⁴⁷ .. Muhammad Takari, "Komunikasi Dalam Seni Pertunjukan Melayu," *Etnomusikologi* 1, no. 2 (2005): h. 132.

⁴⁸ Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 71.

4. Musik dan kesehatan berkaitan erat, karena para pendengar musik akan mampu terbawa ke dalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat.
5. Musik berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia dan mencegah hilangnya daya ingat.
6. Musik dapat meningkatkan motivasi seseorang, baik motivasi semangat maupun motivasi terbelunggu tergantung dari jenis musik yang didengar.

B. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, badan maupun lembaga yang berfalsiasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat).⁴⁹ Pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah seluruh civitas akademik, dosen dan staf yang ada di perguruan tinggi tersebut.⁵⁰ Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantungnya universitas yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dan sangat penting untuk proses belajar mengajar di perguruan tinggi.⁵¹

⁴⁹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 2.17.

⁵⁰ Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).

⁵¹ Herlina, *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h. 26.

Perpustakaan perguruan tinggi menjadi sumber ilmu pengetahuan yang mendukung tri dharma perguruan tinggi sangat berperan untuk menyediakan informasi dan pelayanan secara profesional kepada pemustaka. Perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan kebutuhan informasi baik berupa koleksi buku, kamus, ensiklopedi maupun jenis koleksi lainnya. Pada hakikatnya perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya (universitas) yang bersama-sama dengan unit lainnya (peranan yang berbeda) bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan tri dharmanya dalam bidang :⁵²

1. Pendidikan dan Pengajaran

Mengumpulkan, melestarikan, mengolah, menyediakan pemanfaatan dan penyebarluasan informasi sesuai dengan kurikulum untuk memperkaya pengetahuan dosen dan mahasiswa serta mempertinggi kualitas pengajaran dosen dan untuk mempertinggi mutu hasil belajar mahasiswanya.

2. Penelitian

Mengumpulkan, melestarikan, mengolah, menyediakan pemanfaatan dan penyebarluasan informasi yang relevan sebagai sumber literatur bagi suatu penelitian.

⁵² Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan Dan Sumber Informasi* (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), h. 55-56.

3. Pengabdian pada Masyarakat

Mengumpulkan, melestarikan, mengolah, menyediakan pemanfaatan dan penyebarluasan informasi hasil penelitian ilmiah serta sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Menurut Undang-Undang RI No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Standarisasi adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan dan merevisi standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerja sama dengan semua pihak terkait. Standar Nasional Perpustakaan adalah kriteria minimal yang digunakan sebagai acuan penyenggaraan, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵³ Standar perpustakaan perguruan tinggi ini menetapkan dasar pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi yang berlaku untuk perpustakaan perguruan tinggi negeri maupun swasta yang meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan perguruan tinggi lainnya yang sederajat. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perguruan Tinggi SNP No 704 tahun 2017 bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi standar Luas gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi paling sedikit $0,5 \text{ m}^2$ x jumlah seluruh mahasiswa. Standar ruangan terdiri dari (1) komposisi ruang, (2) pengaturan kondisi ruang, yaitu sebagai berikut:⁵⁴

⁵³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, h. 58.

⁵⁴ *Standar Nasional Perpustakaan (SNP 704 : 2017) Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017), h. 4.

1. Komposisi ruang

Tabel 2.1
Komposisi Ruang Perpustakaan

Komposisi Ruang	Persentase Komposisi Ruang (%)
Area koleksi	45
Area pemustaka	25
Area kerja	10
Area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi	20

Sumber : SNP No 704 tahun 2017

2. Pengaturan kondisi ruang

a. Temperatur

Tabel 2.2
Temperatur Ruang Perpustakaan

Nama Ruang	Pengaturan Temperatur (°Celcius)
Area baca pemustaka, koleksi dan ruang kerja	20°C - 25°C

Sumber : SNP No 704 tahun 2017

b. Pencahayaan

Tabel 2.3
Pencahayaan Ruang Perpustakaan

Nama Ruang	Cahaya Ruang
Area baca(majalah dan surat kabar)	200 lumen
Meja baca (ruang baca umum)	400 lumen
Meja baca (ruang baca rujukan)	600 lumen
Area sirkulasi	600 lumen
Area akses tertutup	100 lumen
Aea pengolahan	400 lumen
Area koleksi buku	200 lumen
Area ruang kerja	400 lumen
Area pandang dengar	100 lumen

Sumber : SNP No 704 tahun 2017

1. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan institusi yang berubah secara konstan, beradaptasi dengan sumber yang sesuai dengan kebutuhan dari komunitas fakultas, mahasiswa dan alumni. Tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk berkontribusi seefektif mungkin terhadap program/kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dengan layanannya.⁵⁵ Selain tujuan utama, tujuan lain dari didirikannya perpustakaan di perguruan tinggi adalah :

- a. Untuk menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dibutuhkan oleh setiap fakultas,
- b. Untuk menyediakan buku-buku rekreasi, terpadat dan buku-buku dengan kondisi yang baik untuk menarik minat baca mahasiswa.
- c. Untuk memberikan banyak pilihan yang mencakup semua bidang pengetahuan sehingga semua kebutuhan informasi dapat tersedia.
- d. Untuk melatih mahasiswa dalam penggunaan bahan pustaka dan mengintegrasikan perpustakaan dengan program pembelajaran.⁵⁶

2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai beberapa fungsi, diantaranya : fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset/penelitian, fungsi

⁵⁵ Mary Dade, "The Function of the College," *Annals of Internal Medicine* 11, no. 11 (1938): 1925, diakses pada 20 september 2020
https://digitalcommons.georgefox.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.com/&httpsredir=1&article=1004&context=gfc_journal.

⁵⁶ Ibid.

rekreasi, fungsi publikasi, fungsi deposit dan fungsi interpretasi. Berikut penjelasan dari beberapa fungsi tersebut :

a. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh karena itu koleksi pustaka harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran.⁵⁷

b. Fungsi Informasi

Peranan perpustakaan dapat memberikan kebutuhan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna.⁵⁸

c. Fungsi Riset/Penelitian

Perpustakaan perguruan tinggi berperan mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna (mahasiswa dan dosen).⁵⁹

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus memiliki sebuah ruangan dengan suasana yang menimbulkan perasaan senang, bahagia dan juga tenang sehingga mendukung produktifitas seseorang dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, seperti dengan menyajikan koleksi yang menghibur

⁵⁷ Imran Berawi, "Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Iqra'* 6, no. 1 (2012): h. 49, <http://repository.uinsu.ac.id/690/>.

⁵⁸ Ibid., h. 50.

⁵⁹ Ibid.

pembaca misalnya bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel dan membuat kreasi keterampilan serta menyediakan sarana prasarana, fasilitas serta suasana yang memberikan kenyamanan para pemustaka.⁶⁰

e. Fungsi Publikasi

Perpustakaan selayaknya dan wajib membantu mempublikasikan karya dan hasil penelitian yang dihasilkan oleh karya perguruan tinggi civitas akademika dan non akademika.⁶¹

f. Fungsi Deposit

Perpustakaan sebagai deposit seluruh hasil karya ilmiah dan ilmu pengetahuan dan merupakan tempat dimana seluruh sumber informasi tersedia.⁶²

g. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan harus melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan Tridarmanya.⁶³

3. Kenyamanan Pemustaka

a. Pengertian Kenyamanan dan Pemustaka

Kenyamanan dengan kata dasar “nyaman” memiliki arti “enak; aman; sedap; sehat; segar dan sejuk”.⁶⁴ Kenyamanan atau perasaan nyaman adalah

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid.

⁶² Ibid., h. 49.

⁶³ Ibid., h. 51.

⁶⁴ Yasin, “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,” h. 342.

penilaian secara komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui indera melalui syaraf dan dicerna otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan di satu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain.⁶⁵ Kenyamanan atau rasa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti 1) Kebutuhan ketentraman yaitu suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari, 2) Kelegaian yaitu telah terpenuhinya segala kebutuhan, dan 3) Transenden yaitu keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah dan nyeri.⁶⁶

Pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan tersebut.⁶⁷ Kenyamanan pemustaka merupakan perasaan nyaman yang dirasakan seseorang ketika mengalami proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.⁶⁸

⁶⁵ Satwiko, *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan* (Yogyakarta: Wignjosoebroto, 2009), h. 20.

⁶⁶ Patricia A Potter and Perry Anne Griffin, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, Dan Praktik. Edisi 4 Volume 1* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2005).

⁶⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 9 Tentang Perpustakaan*, h. 10.

⁶⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 46.

b. Aspek Kenyamanan dan Tingkat Kenyamanan

Kenyamanan tidak dapat diwakili oleh satu angka tunggal. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan di satu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain.⁶⁹ Kenyamanan harus dipandang secara holistik yang mencakup empat aspek yaitu :

- a) Kenyamanan fisik, yaitu kenyamanan yang dirasakan berhubungan dengan sensasi tubuh seseorang.
- b) Kenyamanan sosial, yaitu kenyamanan yang dirasakan terkait dengan hubungan antar personal, keluarga, sosial atau masyarakat (keuangan, perawatan kesehatan, tradisi keluarga/masyarakat dan sebagainya)..
- c) Kenyamanan psikososial, yaitu kenyamanan yang berhubungan dengan kewaspadaan internal dalam diri sendiri yang meliputi harga diri, makna kehidupan, konsep diri, seksualitas hingga hubungan yang sangat dekat dan lebih tinggi.
- d) Kenyamanan lingkungan, yaitu kenyamanan yang berhubungan dengan latar belakang pengalaman eksternal manusia atau lingkungan

⁶⁹ Satwiko, *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan*, h. 21-22.

sekitar, seperti cahaya, bunyi, temperatur, warna, kebisingan dan unsur alamiah lainnya.⁷⁰

Konsep tentang kenyamanan (*comfort*) sangat sulit untuk di definisikan karena lebih merupakan penilaian responsif individu.⁷¹ Beberapa bahasa asing menerjemahkan kenyamanan sebagai suatu kondisi rileks, dimana tidak dirasakan sakit di antara seluruh anggota tubuh. Selanjutnya Kolcaba juga menjelaskan 3 (tiga) tingkatan kenyamanan, yaitu :

- a. *Relief*, yaitu level kenyamanan paling dasar, dimana tubuh dalam kondisi bebas dari rasa sakit apapun.
- b. *Ease*, adalah tingkatan kenyamanan yang lebih tinggi, dimana tidak hanya tubuh yang merasakan kenyamanan, tetapi juga kenyamanan secara pikiran atau psikologis.
- c. *Transcendence* adalah kenyamanan tertinggi, dimana kenyamanan dirasakan sampai pada tingkat spiritual atau rohani.⁷²

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kenyamanan pemustaka

Belajar erat kaitannya dengan membaca, bisa dikatakan sebagian besar yang paling sering dilakukan pemustaka di perpustakaan yaitu membaca. Faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan membaca pemustaka, antara lain sebagai berikut :⁷³

⁷⁰ Andri Setiya Wahyudi and Abd Wahid, *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).

⁷¹ David j Osborne, *Ergonomic at Work: Human Factors in Design and Development. Third Edition.* (England: John Wiley & Sons, 1995).

⁷² Katharine Kolcaba, *Comfort Theory and Practice: A Vision for Holistic Health Care and Research* (New York: Springer Publishing Company, 2003), h. 15.

⁷³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 11.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi kenyamanan. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a. Faktor Fsiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan fisik jasmani (keadaan jasmani umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap individu). Kedua, keadaan fisiologis jasmani (selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas).

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang memengaruhi kenyamanan. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi kenyamanan adalah kecerdasan / intelegensi, motivasi, minat, sikap, bakat dan rasa percaya diri

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.⁷⁴

Kenyamanan yang diperlukan oleh pemustaka masuk ke dalam aspek kenyamanan lingkungan yang berkenaan dengan rasa nyaman yang muncul karena kondisi lingkungan seperti temperatur, warna, pencahayaan, kebisingan dan sebagainya. Selain itu juga masuk ke dalam tingkat kenyamanan *Ease* yaitu rasa nyaman yang dirasakan secara pikiran dan psikologi. Rasa nyaman tersebut dirasakan oleh pemustaka secara pikiran dan psikologi saat berada di perpustakaan yang memberikan pemustaka perasaan senang, aman dan betah berada di perpustakaan, sehingga pemustaka dapat beraktifitas secara produktif dan efektif serta meningkatkan daya konsentrasi pemustaka saat ke perpustakaan, baik hanya sekedar membaca buku atau mencari informasi bahkan mengerjakan tugas di perpustakaan.

d. Kenyamanan Di Perpustakaan

Perpustakaan ialah sebuah tempat dengan fungsi untuk kegiatan belajar dengan membaca buku, mencari buku di rak atau mengerjakan tugas yang sangat menguras kinerja otak. Berkegiatan di perpustakaan bagi pelajar atau mahasiswa seringkali menyebabkan kejenuhan dan kelelahan, sehingga untuk itu perpustakaan sangat dituntut agar dapat menciptakan suasana yang nyaman. Kenyamanan di perpustakaan berkaitan dengan kenyamanan

⁷⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), h. 65.

memperoleh layanan yang berkaitan dengan ruangan perpustakaan yang akan berpengaruh terhadap aspek psikologis pemustaka dan dapat menimbulkan rasa senang, tenang dan betah berlama-lama di perpustakaan.⁷⁵ Adanya kenyamanan di perpustakaan akan membuat suasana yang dirasakan sangat kondusif untuk belajar, membaca buku di perpustakaan, dan mencari buku di rak bagi pemustaka.⁷⁶

Ruangan perpustakaan dengan sarana dan prasarana, fasilitas serta desain interior yang baik menjadi faktor timbulnya rasa nyaman pemustaka. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan desain interior dari suatu gedung yaitu :

a. Tata Ruang

Tata ruang berhubungan dengan ukuran luas ruangan. Kebutuhan luas ruangan dibedakan berdasarkan banyaknya orang yang dilayani, perlengkapan yang dibutuhkan dan aktifitas apa yang dilakukan.⁷⁷

b. Tata Warna

Tata warna berhubungan dengan pemilihan warna apa yang akan dipilih untuk sebuah ruangan. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi perasaan seseorang, karena warna pada dinding, lantai, atap dan perabot yang

⁷⁵ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 100.

⁷⁶ *Ibid.*, h. 96.

⁷⁷ Novarikha Ariyanti, Stefanus Pani Rengu, and Hermintatik, "Peran Desain Interior Terhadap Kepuasan Pemustaka (Studi Pada Perpustakaan Smk Negeri 4 Malang)," *Administrasi Publik* 3, no. 11 (2015): 1868–1873, diakses pada 21 september 2020 <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/1002/413>.

sesuai dapat menciptakan suasana hati dan kenyamanan seorang pemustaka.⁷⁸

c. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang sangat penting, sebab tanpa adanya pencahayaan maka aktifitas akan terhambat. Sebuah ruangan perpustakaan harus memiliki pencahayaan yang cukup agar dapat membuat kegiatan di dalam ruangan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Sumber penerangan berasal dari cahaya buatan maupun cahaya alami.⁷⁹

d. Sirkulasi Udara (Ventilasi)

Udara dalam sebuah ruangan sangat penting dan perlu diperhatikan bagaimana sistem pertukarannya dalam ruangan dan untuk menjaga kebersihan udara serta kelembapannya, maka sangat penting adanya ventilasi serta AC yang akan membantu membuat udara disekitar ruangan menjadi lebih sejuk.⁸⁰

e. Tata Suara

Tata suara berkaitan dengan pendengaran seseorang. Perancangan tata suara bertujuan mengurangi ataupun menyingkirkan kebisingan pada suatu ruangan. Dengan berkurangnya atau tidak adanya gangguan

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid.

gangguan suara akan membuat seseorang merasakan kenyamanan dalam melakukan aktifitasnya di dalam ruangan tersebut.⁸¹

C. Teori AIDDA

Teori adalah himpunan konstruk (konsep) definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.⁸² Musik yang diperdengarkan di perpustakaan berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perpustakaan dan pemustaka untuk menciptakan rasa nyaman/kenyamanan bagi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan tersebut. Penelitian yang akan diteliti dengan judul “Pengaruh Pemutaran Musik Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Curup” akan mengambil teori AIDDA dari ilmu psikologi pendidikan. Dalam ilmu psikologi pendidikan dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Peneliti mengambil teori AIDDA dari ilmu psikologi untuk menjelaskan mengenai kenyamanan belajar pemustaka di perpustakaan, pemustaka merasa betah berlama-lama di perpustakaan untuk membaca dan melakukan kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini, pemutaran musik di perpustakaan harus terlebih dahulu membangkitkan Kesadaran (*awareness*) pemustaka. Bila kesadaran pemustaka sudah bangkit, maka unsur-unsur musik juga harus dapat menarik perhatian (*attention* atau *interest*)

⁸¹ Ibid.

⁸² Jalaludin Rahmat, *Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6.

pemustaka, sehingga pemustaka berkeinginan untuk mengambil sebuah keputusan (*decision*) untuk selanjutnya baru terjadi pelaksanaan (*action*).

Teori AIDDA disebut dengan istilah “*A-A Procedure*” atau proses “*From Attention To Action*” . Teori AIDDA dalam Effendy (2003: 29) merupakan akronim dari : *Attention* (Perhatian), *Interest* (Minat), *Disire* (Keinginan), *Decision* (Keputusan), *Action* (Tindakan). Konsep AIDDA menjelaskan suatu proses psikologis yang terjadi pada diri khalayak (pemustaka) dalam menerima pesan pustakawan.⁸³

Teori AIDDA ini adalah teori psikologis dari diri khalayak. Berdasarkan teori AIDDA agar khalayak melakukan *action*, maka pertama-tama mereka harus dibangkitkan kesadaran (*awareness*) sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila kesadaran komunikan telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan perhatian (*interest*), Keinginan (*desire*) adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya keputusan (*decision*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada keinginan saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan pelaksanaan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator. Berikut penjelasan tentang teori AIDDA :

⁸³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003).

a. *Attention* (Perhatian)

Perhatian (*attention*) adalah langkah pertama yang harus dibuat pustakawan kepada khalayak yang menjadi target sasaran. Kesadaran disini tertuju pada pemustaka. Sejauh mana target sasaran menghindari manfaat musik yang diperdengarkan di perpustakaan tersebut. Untuk itu seorang pustakawan/petugas perpustakaan harus mampu menunjukkan kepada pemustaka kegunaan dari musik yang diperdengarkan tersebut.⁸⁴

b. *Interest* (Minat)

Minat (*interest*) ialah munculnya minat pemustaka (khalayak) untuk mendengarkan musik yang diperdengarkan oleh pustakawan. Perhatian ini bisa saja muncul karena apa yang diperdengarkan itu adalah sesuatu yang baru dan belum pernah didengar pemustaka sebelumnya. Selain karena manfaatnya, bisa juga karena musik yang ditawarkan memiliki unsure-unsur musik yang menarik sehingga menimbulkan minat pemustaka untuk mendengarkannya.⁸⁵

c. *Disire* (Keinginan)

Keinginan (*desire*) adalah proses yang terjadi setelah timbul perhatian pemustaka atau target sasaran pada musik yang diperdengarkan. Pada tahap ini pemustaka memiliki keinginan

⁸⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 78.

⁸⁵ Ibid.

untuk mendengarkan setelah menilai manfaat atau kegunannya. Petugas perpustakaan atau pustakawan berusaha memberi sentuhan kejiwaan (psikologis) bagi pemustaka dengan cara-cara yang lebih persuasif, sehingga keinginan pemustaka akan timbul untuk mendengarkan musik atau mengikuti unsur-unsur musiknya jika musik yang diputarkan pustakawan sesuai dengan jenis musik yang diinginkan pemustaka.⁸⁶

d. *Decision* (Keputusan)

Keputusan (*decision*) adalah tindakan yang dilakukan oleh pemustaka dalam bentuk eksekusi, yakni memutuskan untuk mendengarkan musik yang diperdengarkan tadi setelah menilai manfaat serta melihat kemungkinan waktu yang tersedia. Pengambilan keputusan secara tunggal oleh pemustaka setelah terjadi proses kesadaran akan bermanfaat. Perhatian terhadap unsur-unsur musik dan juga mungkin jenis musik yang diperdengarkan bisa diterima pemustaka, sehingga ada minat dari pemustaka untuk mendengarkan musik tersebut dengan waktu yang lebih lama di perpustakaan tersebut.⁸⁷

e. *Action* (Tindakan)

Tindakan (*action*) adalah perlakuan yang dibuat pemustaka setelah mendengarkan musik secara lengkap. Misalnya mau

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Ibid.

mendengarkan jenis musik lainnya secara lengkap, berlama-lama membaca, belajar, mengerjakan tugas di perpustakaan sambil mendengarkan jenis musik yang sesuai dengan harapan pemustaka dan untuk menciptakan kenyamanan atau rasa nyaman pada diri pemustaka tersebut.⁸⁸

Model ini sebenarnya sudah lama dan beberapa pakar sudah mencoba melakukan modifikasi, namun model dasarnya tetap digunakan, karena sederhana dan lebih mudah diaplikasikan.⁸⁹ Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam perpustakaan, terlebih dahulu pustakawan harus berusaha membangkitkan kesadaran pemustaka, hingga dapat memunculkan perhatian disusul dengan adanya sebuah keinginan agar terjadi sebuah keputusan dan tindakan terhadap apa yang didengar si pemustaka.

Tabel 2.4
Teori AIDDA

<i>Attention</i> (Perhatian)	Penelitian bagaimana perhatian pemustaka atas musik yang diperdengarkan pustakawan.
<i>Interest</i> (Minat)	Penelitian bagaimana minat pemustaka atas musik yang diperdengarkan oleh pustakawan..
<i>Disire</i> (Keinginan)	Penelitian bagaimana harapan atau hasrat pemustaka untuk mendengarkan setelah menimbangkan manfaatnya.
<i>Decision</i> (Keputusan)	Penelitian ini menguji bagaimana keputusan yang dilakukan oleh pemustaka dalam bentuk eksekusi, yakni memutuskan untuk mendengarkan musik yang diperdengarkan tadi setelah menimbangkan manfaat serta melihat kemungkinan waktu yang tersedia.
<i>Action</i> (Tindakan)	Penelitian bagaimana tindakan yang dibuat oleh pemustaka setelah mendengarkan musik tersebut secara lengkap atau berlama-lama membaca, belajar,

⁸⁸ Ibid., h. 79.

⁸⁹ Ibid.

	mengerjakan tugas di perpustakaan sambil mendengarkan jenis musik yang sesuai dengan harapan pemustaka dan untuk menciptakan kenyamanan atau rasa nyaman pada diri pemustaka.
--	---

Sumber : (Olahan peneliti, 2020)

D. Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian Hatice dan Cukurova tahun 2015 menyatakan bahwa musik dapat menciptakan keseimbangan antara pikiran, tubuh dan jiwa, memiliki efek positif pada rasa sakit dan kecemasan, meningkatkan kualitas hidup orang yang sakit atau sehat, sebagai alat untuk mengalihkan perhatian pasien dan mengurangi denyut jantung, tekanan darah, suhu tubuh dan tingkat nafas, dapat mempercepat atau memperlambat kerja gelombang otak dan dapat membuat dampak *anxiolytic* (obat anti kecemasan, depresi sistem saraf pusat) dengan membantu mengkoordinasikan ketegangan otot dan gerakan⁹⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Ratna Supradewi tahun 2010 mengatakan bahwa, segala bunyi-bunyian dengan rangkaian suara teratur dan dapat dinikmati disebut sebagai musik. selanjutnya musik tersebut masuk ke dalam telinga dan kemudian akan diterima oleh saraf otak dan akan mengatur emosi, perasaan dan sensasi yang dirasakan seseorang yang mendengarnya.⁹¹ Musik memiliki manfaat dalam membantu meningkatkan konsentrasi,

⁹⁰ Hatice Çiftçi and Gürsel Öztunç, "The Effect of Music on Comfort , Anxiety and Pain in the Intensive Care Unit : A Case in Turkey," *International Journal of Caring Sciences* 8, no. 3 (2015): 594–602, http://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/9_Ciftsi_original_8_3.pdf.

⁹¹ Ratna Supradewi, "Otak , Musik, Dan Proses Belajar," *Buletin Psikologi* 18, no. 2 (2016): 58–68, <http://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11538/8604>.

mengurangi suara-suara yang mengganggu fokus, dan dapat menenangkan pikiran bagi yang mendengarkannya. Denyut jantung dan tekanan darah dapat terpengaruh oleh kekuatan musik, tergantung dari tempo, volume dan frekuensi dari musik yang didengarkan. Musik dengan tempo semakin lambat akan membuat denyut jantung dan tekanan darah menurun yang kemudian akan membuat seseorang terbawa dalam suasana yang rileks, nyaman, baik pikiran maupun tubuhnya.⁹²

Menurut Don Campbell musik memiliki beberapa manfaat, yaitu : musik dapat menutupi bunyi dan perasaan yang tidak menyenangkan, musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak, musik mempengaruhi pernapasan, musik mempengaruhi denyut jantung, denyut nadi dan tekanan darah, musik dapat mengatur hormon-hormon yang berkaitan dengan stress, musik dapat memperkuat ingatan dan pelajaran, musik mengubah persepsi kita tentang ruang, musik mengubah persepsi kita tentang waktu, musik dapat meningkatkan produktivitas, musik meningkatkan daya tahan tubuh dan musik dapat menimbulkan rasa aman dan sejahtera.⁹³

Pengaruh yang ditimbulkan dari setiap musik yang didengar tidak akan sama pada setiap orang. Seseorang yang mendengarkan musik maka suasana ruang batinnya dapat dipengaruhi dalam suasana bahagia ataupun sedih, tergantung pada pendengar itu sendiri. Musik juga mampu mengatur hormon-

⁹² Waas, *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Mahasiswa Di Perpustakaan Isi Yogyakarta*, h. 3.

⁹³ Don Campbell, *Ahli Bahasa: T Hermaya, Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), h.78.

hormon yang menyebabkan stress pada seseorang dan meningkatkan daya ingat. Musik yang pada dasarnya ritmis atau irama mempengaruhi badan jasmaniah, musik yang dasarnya melodis berhubungan dengan emosi dan musik yang harmonis berhubungan dengan energi spiritual.⁹⁴

Dalam hal ini kenyamanan yang dimaksud yaitu kenyamanan memperoleh layanan yang berkaitan dengan ruangan. Kenyamanan ruangan perpustakaan akan berpengaruh terhadap aspek psikologis perpustakaan, yang dapat menimbulkan rasa senang, tenang dan betah berlama-lama di perpustakaan..⁹⁵

Suasana lingkungan perpustakaan yang sejuk, nyaman, hawa dingin, diiringi musik yang pelan dapat menciptakan suasana yang dirasakan pemustaka sangat kondusif untuk belajar dan membaca-baca buku di perpustakaan tersebut. Selain itu tempat duduk di ruangan yang telah dipenuhi pemustaka lain yang asik dengan buku di tangannya, maupun yang sedang berdiri dan mencari buku di rak-rak yang tersusun rapi dapat menjadi media pendukung bagi kenyamanan pemustaka.⁹⁶

⁹⁴ Mary Bassano, *Penyembuhan Melalui Musik & Warna* (Yogyakarta: Putra Langit, 2001), h. 27.

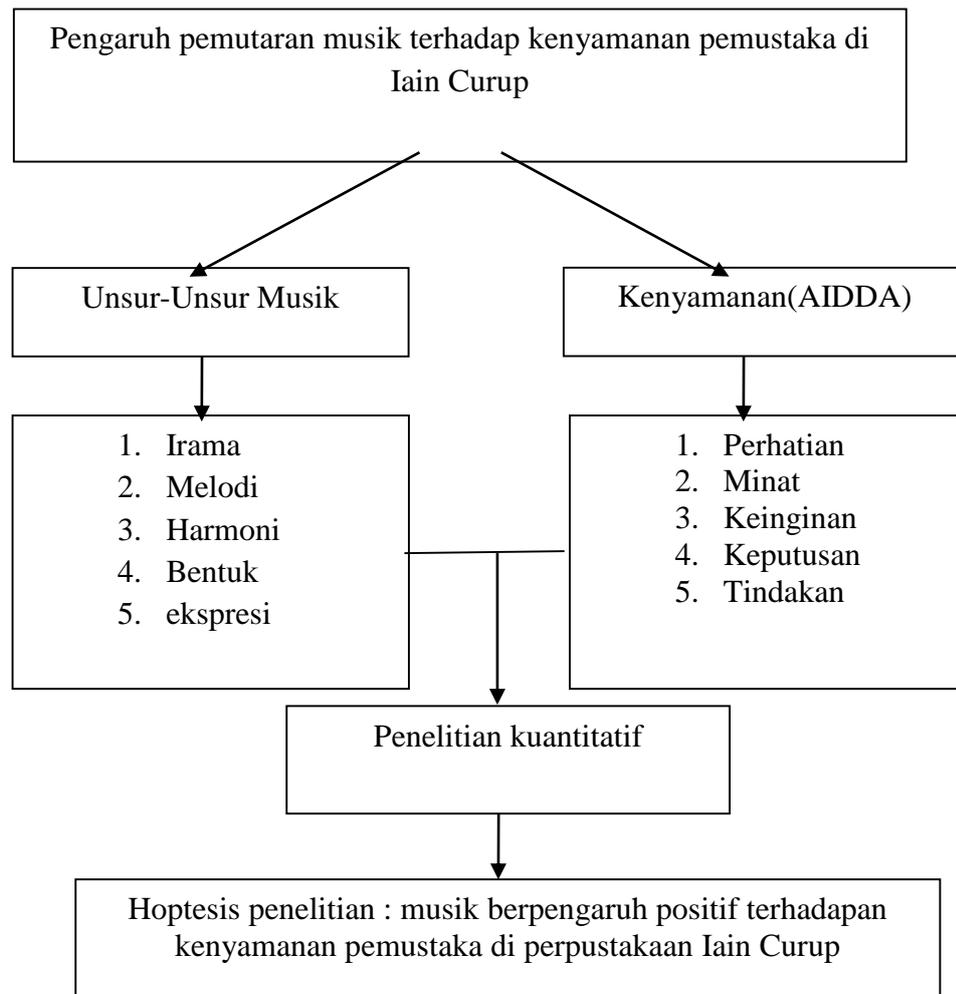
⁹⁵ F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 86.

⁹⁶ Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, h. 96.

E. Kerangka berpikir

Kerangka Teori yang ada dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut :

Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir yang telah peneliti buat menjelaskan bahwa, dalam penelitian ini berjudul pengaruh pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan Iain Curup, terdapat dua variabel Pemutaran musik dan Kenyamanan Pemustaka, penelitian ini menggunakan metode kauntitatif pendekatan deskriptif

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Perpustakaan IAIN Curup

Dalam rangka mewujudkan kegiatan civitas akademika, perpustakaan mutlak dibutuhkan. Dengan adanya kegiatan perkuliahan di IAIN CURUP, pada tanggal 24 Agustus 1991 diresmikan gedung perkuliahan dan gedung perpustakaan. Dengan jumlah koleksi yang masih terbatas. Untuk pengadaan buku tergantung pada kebijakan pihak Pusat.

Setelah STAIN Curup menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup yang berdiri sendiri berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997, maka dimulailah proses pembenahi koleksi sesuai dengan kebutuhan STAIN. Pada awalnya Perpustakaan STAIN Curup memiliki gedung seluas 200m² seiring dengan perkembangan jumlah mahasiswa dan bertambahnya program studi, STAIN Curup membangun gedung perpustakaan baru berlantai 2 dengan luas keseluruhan 550m² pada tahun 2002 dan awal tahun 2003 gedung baru dapat digunakan. Pada tahun 2008, STAIN Curup kembali membangun gedung perpustakaan baru untuk perpustakaan berlantai 1 dengan luas 600m². Adapun koleksi yang dimiliki hingga tahun 2010 kira-kira 14.727 judul dan 27.416 eksemplar.⁹⁷

Tahun 2009 gedung perpustakaan selesai dibangun dan tepatnya tanggal 28 Juni 2018 STAIN Curup berubah menjadi IAIN yang secara

⁹⁷Dokumentasi Perpustakaan IAIN Curup 2020.

langsung diresmikan di gedung baru perpustakaan yang berlantai 3 oleh bapak menteri agama. Adapun koleksi yang dimiliki kira-kira 39.092 eksemplar. Perpustakaan terus melakukan pembenahan di segala bidang layanan termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas koleksinya.

Pada tahun 2010 hingga sekarang, Perpustakaan IAIN Curup telah memakai sistem layanan otomasi yaitu menggunakan program Slims (*Senayan Library Management System*). Layanan Sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) telah memakai sistem komputerisasi. Adapun riwayat kepala Perpustakaan IAIN Curup sejak tahun 1997 yaitu tahun diresmikannya STAIN Curup sampai berubah menjadi IAIN sebagai berikut :⁹⁸

Tabel 3.1
Riwayat Kepala Perpustakaan IAIN Curup

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Dra. Syahiroh	1997 – 2002
2.	Beni Gustiawan, S.Ag	2002 – 2005
3.	Syamsul Rizal, S.Ag., SS., M.Pd	2005 – 2008
4.	Mabrursyah, S.Pd.I., S.IPI., M.HI	2008 – 2009
5.	Rahmat Iswanto, S.Ag, SS., M.Hum	2010 – 2012
6.	Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum	2013- 2017
7.	Jurianto, S.Pd.I., M.Hum	2017– sekarang

Sumber : Adminstrasi Perpustakaan IAIN Curup tahun 2019

⁹⁸Dokumentasi Perpustakaan IAIN Curup 2020.

B. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan IAIN Curup

Perpustakaan IAIN Curup mempunyai visi dan misi sebagai berikut
:⁹⁹

1. Visi

Visi perpustakaan IAIN Curup adalah menjadi Perpustakaan perguruan tinggi yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif.

2. Misi

Misi perpustakaan IAIN Curup antara lain sebagai berikut :

1. Menyediakan sumber informasi bagi civitas akademika untuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Mengelola sumber informasi dalam membangun pangkaladata untuk kepentingan civitas akademika.
3. Menyebarkan sumber informasi guna menunjang kebutuhan civitas akademika.
4. Mengembangkan ketersediaan, pengelolaan, dan penyebaran sumber informasi sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan perpustakaan.
5. Menciptakan sistem kerja perpustakaan sesuai dengan nilai agama.
6. Menjalin kerjasama kepada lembaga lain untuk meningkatkan eksistensi skala internasional.

⁹⁹Visi dan misi <https://lib.iaincurup.ac.id/visi-dan-misi/> diakses 16 maret 2019.

3. Tujuan

Tujuan dari Perpustakaan IAIN Curup untuk menunjang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di lingkungan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup, pengelolaan, penyimpanan, dan penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan yang ada dalam berbagai bentuk dan media penyimpanan informasi. Selain media informasi dalam bentuk fisik, Perpustakaan IAIN Curup juga memiliki area akses internet sebagai sarana mengakses informasi melalui jaringan internet.

C. Peran Perpustakaan IAIN Curup

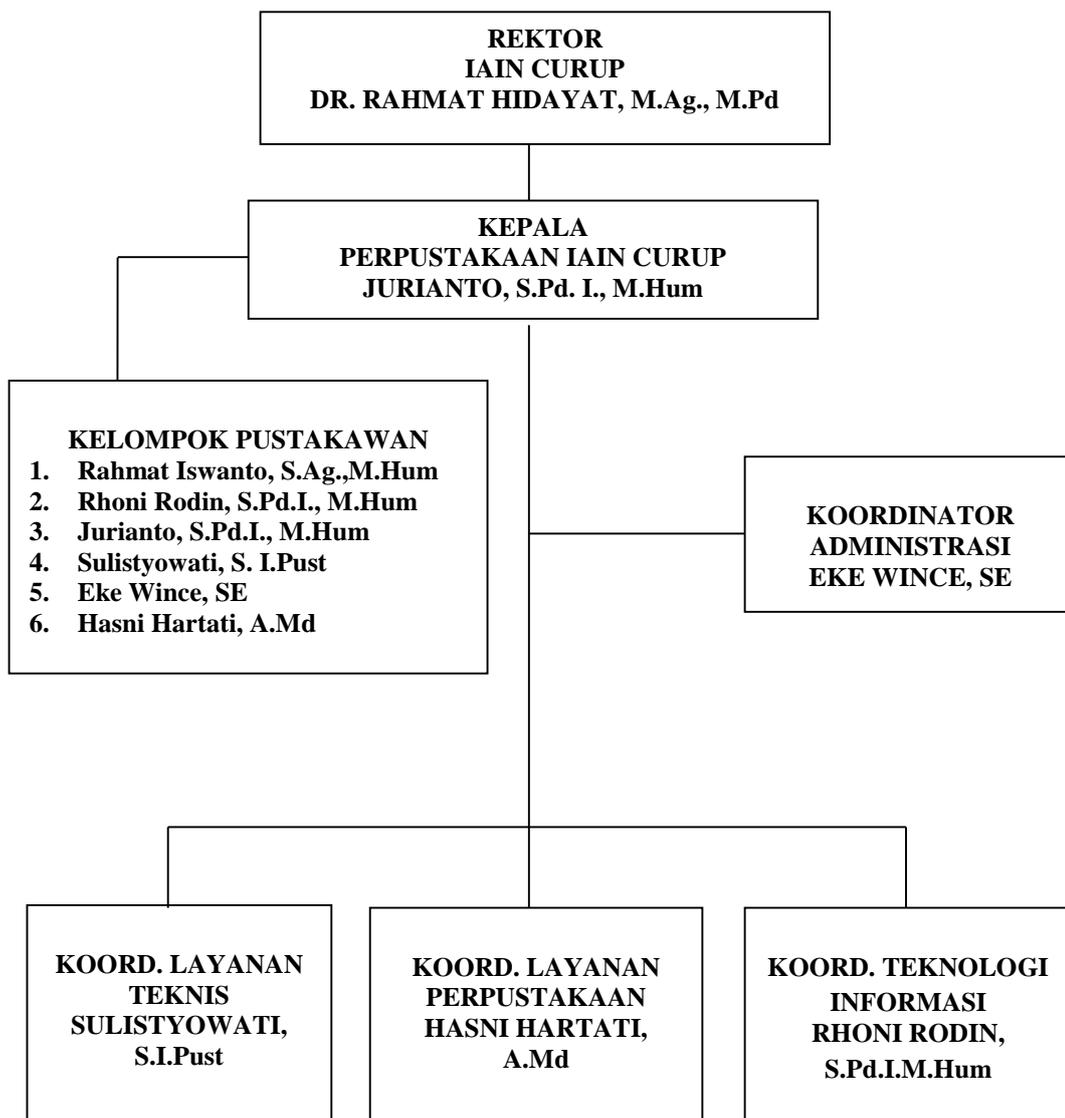
Peran Perpustakaan IAIN Curup pada umumnya sama dengan perpustakaan lainnya, yaitu :¹⁰⁰

- a. Sebagai pendukung keberhasilan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat).
- b. Sebagai penghubung antara bahan pustaka dengan para pemakainya, memberitahu para pemakai perpustakaan akan tersedianya informasi.
- c. Sebagai tempat riset atau penelitian.
- d. Sebagai wadah atau tempat untuk pemakai atau penggunanya.

¹⁰⁰ Dokumentasi Perpustakaan IAIN Curup, 2020.

D. Strukrut Organisasi Perpustakaan IAIN Curup

Tabel 3.2
Struktur Organisasi Perpustakaan IAIN Curup¹⁰¹



¹⁰¹ Dokumentasi Perpustakaan IAIN Curup, 2020.

E. Tugas dan Fungsi Perpustakaan IAIN Curup

Perpustakaan IAIN Curup dapat memberikan pelayanan bahan pustaka dan informasi untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berikut tugas dan fungsi perpustakaan :¹⁰²

1. Penyusunan rencana kegiatan jangka pendek dan jangka panjang.
2. Pelaksanaan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka.
3. Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka.
4. Penghimpunan dan penyebaran informasi kepustakaan.
5. Pemberian layanan referensi.
6. Pengembangan dan pembinaan jaringan kemitraan dengan perpustakaan dan sumber informasi lainnya.
7. Pemeliharaan bahan pustaka.
8. Pengembangan sistem informasi.
9. Pendokumentasian hasil kegiatan unit-unit di IAIN Curup.
10. Pelaksanaan urusan tatausaha Perpustakaan.
11. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan kegiatan.

F. Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan IAIN Curup

Sumber daya manusia (SDM) di perpustakaan harus spesialis ilmu perpustakaan. Berikut daftar susunan dan latar belakang kependidikan pustakwan dan staff perpustakaan IAIN Curup¹⁰³

¹⁰² Dokumentasi Perpustakaan IAIN Curup, 2020.

¹⁰³ Dokumentasi Perpustakaan IAIN Curup, 2020.

Tabel 3.3
Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan IAIN Curup

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Jurianto, S.Pd.I., M.Hum	Pustakawan Ahli Muda/ Kepala Perpustakaan	S2 Ilmu Perpustakaan UI Jakarta
2.	Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum	Pustakawan Ahli Madya/ Koordinator Bidang Teknologi Informasi dan Layanan Referensi	S2 Ilmu Perpustakaan UI Jakarta
4.	Rika Nanda, S. Kom	Staf Operasional Sistem Otomasi dan Jaringan, dan Urusan Layanan Tandon	S1 Ilmu Komputer UMB
5.	Sulistiyowati, S.Pust	Pustakawan Penyelia/ Staf Bidang Layanan Teknis Pengadaan dan Pengolahan	S1 Ilmu Perpustakaan UT Bengkulu
6.	Maisona, S.IP	Staf Bidang Layanan Pakai	S1 Ilmu Perpustakaan UIN SUKA Yogyakarta
8.	Ike Wince, SE.	Pustakawan Ahli Muda / Koordinator Bidang Layanan Administrasi	S1 Unihaz Bengkulu/ Diklat CPTA PNRI
10.	Hasni Hartati, A.Md	Pustakawan Penyelia/ Koordinator Layanan Sirkulasi	D3 Ilmu Perpustakaan UNIB

Sumber : Dokumen Perpustakaan IAIN Curup

G. Koleksi Perpustakaan IAIN Curup

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan suatu perpustakaan. Menurut Yulia “Koleksi perpustakaan merupakan semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi

mereka”.¹⁰⁴ Adapun jenis koleksi yang ada di perpustakaan IAIN Curup dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4
Koleksi Perpustakaan IAIN Curup

No	Bidang Studi	Judul	Eksemplar
1.	Referensi	661	2.830
2.	Prosiding	8	8
3.	Skripsi/Tesis/Disertasi	2.699	2.699
4.	Jurnal	106	371
5.	CD-ROM	2.699	2.699
6.	Microface	-	-
7.	Microreader	-	-
8.	Al-Qur'an dan Ilmu yang Berkaitan	545	1.531
9.	Ilmu Hadits	302	1.224
10.	Aqidah, Aqidah, Akidah, Ilmu Kalam	378	1.610
11.	Fikih, Fiqih, Fiqh, Hukum Islam	676	4.725
12.	Ilmu Akhlak	338	2.547
13.	Bahasa	754	4.798
14.	Karya Umum	682	2.603
15.	Agama	182	717
16.	Islam Umum	252	1.424
17.	filsafat dan Psikologi	772	3.147
18.	Ilmu Sosial	3.400	9.815
19.	Ilmu Murni	89	342
20.	Ilmu Terapan	336	999
21.	Seni, Olahraga	13	35
22.	Sastra	106	367
23.	Olahraga	130	298
	Jumlah	16.765	50.161

Sumber : Dokumen Perpustakaan IAIN Curup

Perpustakaan IAIN Curup memiliki jenis koleksi referensi sekitar 661 judul (2830 eksemplar) yang tersebar ke dalam berbagai bentuk dan jenis koleksi referensi antara lain sebagai berikut :¹⁰⁵

¹⁰⁴ Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi* (tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2009).
h. 5.

¹⁰⁵ Dokumentasi Perpustakaan IAIN Curup, 2019.

Tabel 3.5
Koleksi Referensi Perpustakaan IAIN Curup

No	Jenis Koleksi Referensi	Bahasa Indonesia		Bahasa Asing	
		Judul	Eksamplar	Judul	Eksamplar
1	Kamus	80	254	27	130
	Buku Panduan	400	1716	45	304
2	Ensiklopedi	58	231	3	4
3	Direktori	14	98	0	0
4	Abstrak	1	2	2	15
5	Bibliografi	2	2	0	0
6	Indeks	6	10	0	0
7	Atlas	12	35	1	1
8	Prosiding	8	8	0	0
9	Laporan Tahunan	2	20	0	0
Jumlah		583	2376	78	454
Jumlah Judul		661			
Jumlah Eksemplar		2830			

Sumber : Dokumen Perpustakaan IAIN Curup

H. Sistem Perpustakaan IAIN Curup

Pada tahun 2003 perpustakaan IAIN Curup masih menggunakan sistem manual dalam pelayanan. Dan tahun 2007 pada tanggal 7 – 10 Februari 2007, Perpustakaan mulai menerapkan aplikasi **SimPus** dari program bantuan pusat dan dilanjutkan pengelolaan pangkalan data. Awal bulan Maret aplikasi **SimPus** telah sukses diterapkan. Sistem ini berjalan dengan baik berkat persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang Teknologi Informasi ataupun dibidang lain yang dimiliki perpustakaan.

Bertepatan bulan Maret 2010 Perpustakaan STAIN Curup berganti dan menggunakan aplikasi **SLIMS** (*Senayan Library and Information*

Management System). Penerapan aplikasi ini berlanjut hingga sekarang dengan selalu mengupdate versi terbaru SLIMs.

I. Jenis-Jenis Layanan di Perpustakaan IAIN Curup

Layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pengguna dengan tujuan membantu menemukan literatur atau informasi yang dibutuhkan.¹⁰⁶ Adapun jenis layanan yang ada di Perpustakaan IAIN Curup dapat dilihat pada tabel berikut :¹⁰⁷

Tabel 3.6
Jenis Layanan Perpustakaan IAIN Curup

No	Jenis Layanan	Sistem	Waktu Layanan	Keterangan
1.	Sirkulasi	<i>Open Access</i>	Senin – Kamis	30 menit terakhir, petugas merapikan pekerjaan masing-masing
2.	Karya Ilmiah	<i>Open Access</i>	08.00 – 12.00	
3.	Majalah	<i>Open Access</i>	(Pagi)	
4.	Koran	<i>Open Access</i>	12.00 - 13.00	
5.	Jurnal	<i>Open Access</i>	(istirahat)	
6.	Tandon	<i>Closed Access</i>	13.00 – 16.00	
7.	Internet	<i>Hot Spot</i>	(sore)	
8.	Audio Visual	<i>Closed Access</i>		
9.	Loker	<i>Open Access</i>	Jum'at	
10.	Referensi	<i>Open Access</i>	08.00 – 11.00	
11.	Layanan Rejang Corner	<i>Open Access</i>	(pagi)	
12.	Layanan baca di tempat	<i>Open Access</i>	12.00 – 13.20	
13.	Layanan informasi dan administrasi	<i>Open Access</i>	(istirahat)	
14.	Layanan BI Corner	<i>Open Access</i>	13.30 – 16.00	
15.	Layanan Pojok Kependudukan	<i>Open Access</i>	(sore)	

Sumber : Dokumen Perpustakaan IAIN Curup

¹⁰⁶ Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan* (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 1.

¹⁰⁷ Dokumentasi Perpustakaan IAIN Curup, 2019.

J. Sarana Perpustakaan IAIN Curup

Sarana perpustakaan ikut terlibat dalam menentukan hasil suatu perpustakaan dalam mencapai tujuannya. Sarana dapat berupa perabot dan perlengkapan. Perabot perpustakaan merupakan sarana pendukung atau perlengkapan. Sedangkan peralatan perpustakaan merupakan barang-barang yang dibutuhkan secara langsung dalam mengerjakan tugas/kegiatan di perpustakaan. Adapun sarana yang ada di perpustakaan IAIN Curup dapat dilihat pada tabel di bawah ini:¹⁰⁸

Tabel 3.7

Sarana Penunjang Kegiatan Layanan Perpustakaan IAIN Curup

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Rak buku kayu	24 unit	Baik
2.	Rak Dinding	3 unit	Baik
3.	Rak Multimedia	5 unit	Baik
4.	Rak buku besi	52 unit	Baik
5.	Rak Audio Visual	4 unit	Baik
6.	Rak Display Buku Baru	10 unit	Baik
7.	Papan Pengumuman	7 unit	Baik
8.	Seperangkat Komputer dan Meja	7 unit	Baik
9.	Podium di ruang Auditorium	1 Unit	Baik
10.	Running Text dan Televisi LED	1 unit	Baik
11.	Meja Kerja Petugas	13 unit	Baik
12.	Meja Sirkulasi	9 unit	Baik
13.	Meja Baca	58 unit	Baik
14.	Kursi Sofa	4 unit	Baik
15.	Kursi Ruang Tunggu	5 unit	Baik
16.	Kursi Jari	4 unit	Baik
17.	Scanner	8 unit	Baik
18.	Televisi	5 unit	Baik
19.	CCTV	16 Titik	Baik
20.	Komputer Pemustaka	49 unit	Baik
21.	Komputer Pengolahan dan Administrasi	16 unit	Baik
22.	Komputer yang Terhubung dengan Jaringan	11 unit	Baik
23.	Fasilitas Wifi	7 unit	Baik
24.	Loker Room	4 Unit	Baik

¹⁰⁸ Dokumentasi Perpustakaan IAIN Curup, 2020.

25.	Security Gate	1 unit	Baik
26.	Ruang Sholat	1 unit	Baik
27.	Tabung kebakaran	6 Unit	Baik
28.	Telpon kabel	2 Unit	Baik
29.	Alarm kebakaran	6 Unit	Baik
30.	Speaker	20 Unit	Baik
31.	Ac	20 Unit	Baik
32.	Alat deteksi asap	20 Unit	Baik
33.	Laminating	1 Unit	Baik
34.	Toilet	13 Unit	Baik
35.	Sound system	1 Unit	Baik
36.	Lif kotak	1 Unit	Baik
37.	Kotak sampah	14 Unit	Baik
38.	Meja di ruang Auditorium	3 Unit	Baik
39.	Kursi di ruang Auditorium	127 Unit	Baik

Sumber : Dokumen Perpustakaan IAIN Curup

K. Gedung Perpustakaan IAIN Curup

Gedung Perpustakaan IAIN Curup telah 4 kali mengalami pergantian sebelumnya lembaga induk dari STAIN Curup beralih bentuk menjadi IAIN Curup pada tahun 2018. Maka mulai tahun 2018 dengan sekarang Perpustakaan IAIN Curup menempati gedung baru seluas 1800 m².¹⁰⁹

Tabel 3.8
Pergantian Gedung Perpustakaan IAIN Curup

No	Nama Tahun	Luas (m ²)	Koleksi (Eksemplar)
1.	Tahun 2003 (1 Lantai)	200	12.000
2.	Tahun 2003 (2 Lantai)	550	20.000
3.	Tahun 2009 (1 Lantai)	600	27.000
4.	Tahun 2018 (3 Lantai)	1.800	39.092

Sumber : Dokumen Perpustakaan IAIN Curup

¹⁰⁹ Dokumentasi Perpustakaan IAIN Curup 2020.

Adapun gambar gedung perpustakaan baru dapat dilihat pada gambar 3.2 dan gambar 3.3 di bawah ini.¹¹⁰



Gambar 3.2: bagian depan Pusat Perpustakaan IAIN Curup



Gambar 3.3: bagian samping Pusat Perpustakaan IAIN Curup

¹¹⁰ Dokumentasi Perpustakaan IAIN Curup, 2020.

Adapun luas gedung atau ruang perpustakaan yang baru serta sketsa atau denah gedung perpustakaan, sebagai berikut :¹¹¹

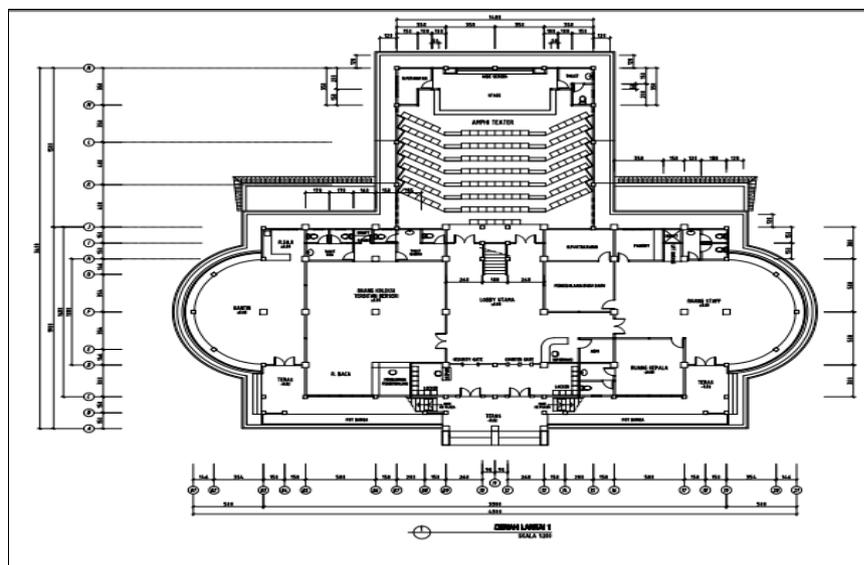
Tabel 3.9
Rekap Luas Gedung dan Ruang Perpustakaan IAIN Curup

No	Lantai	Ruangan	Luas (m ²)
1.	Lantai I (Pertama)	Ruang Administrasi dan Informasi	12,5
		Ruang Multimedia/Aula Pertemuan	210
		Ruang Gudang	15
		Ruang coffee shop/kantin	87,25
		Ruang Lobby	56
		Ruang Layanan Terbitan Berseri	32,5
		Ruang Layanan Rejang Corner	32,5
		Ruang Layanan Kependudukan	32,5
		Ruang Layanan BI Corner	32,5
		Ruang Pantry	10,5
		Ruang panel + shaf + lift barang	6,75
		Ruang Kepala Perpustakaan	27,5
		Ruang sound control/audio	12,5
		Ruang Pengolahan dan Perbaikan	66,75
		Ruang Pustakawan/Staf	22,5
		Ruang penitipan/Loker	15
		Ruang Tandon	25
		Ruang Toilet Pengunjung	20
		Ruang Toilet Pustakawan/staf	9
		Ruang Toilet kepala	7,5
Teras	51,45		
		Tangga ke lantai II	16,8
		Total Luas gedung lantai I (Pertama)	802
2.	Lantai II (Kedua)	Ruang Diskusi/Group study I	21
		Ruang Koleksi	100
		Ruang audio visual	21
		Ruang pemustaka	193,25
		Musholla	15
		Ruang Sirkulasi (Layanan Peminjaman)	10,5
		Ruang shaf + Lift Barang	6,75
		Ruang Sirkulasi (Layanan Pengembalian)	10,5
3.	Lantai III (Ketiga)	Ruang Gudang	15
		Ruang Diskusi/Group study/Pertemuan	15,6

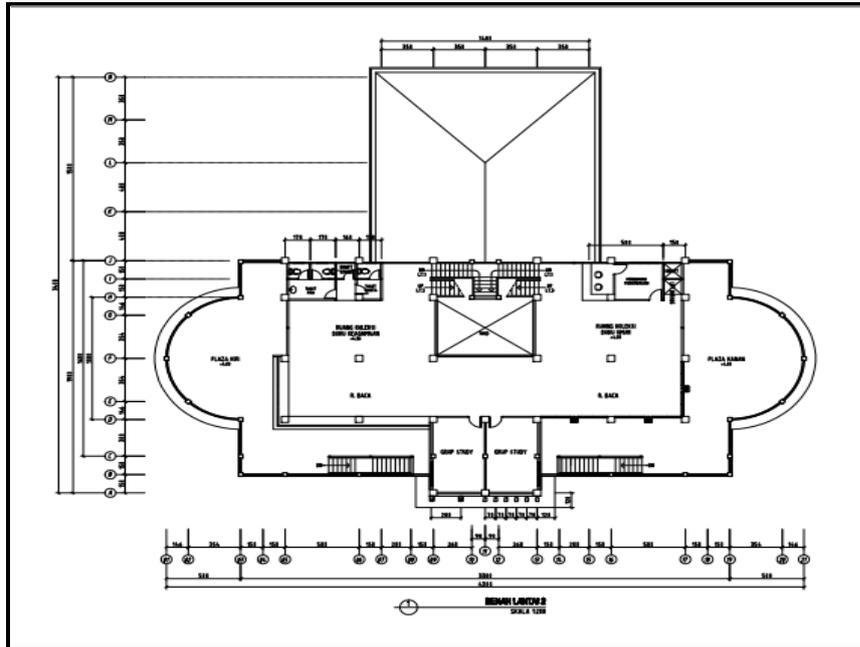
¹¹¹ Dokumentasi Perpustakaan IAIN Curup, 2020.

	Ruang koleksi layanan referensi	32,5
	Ruang Pemustaka	220,45
	Ruang koleksi layanan Karya Tulis Ilmiah	25
	Ruang koleksi layanan jurnal	23
	Ruang Pustakawan	17,7
	Ruang shaf + Lift Barang	6,75
	Ruang staf	15
	Tangga dan Void	56
	Ruang server	7,3
	Toilet pengunjung dan staf	14,7
	Total Luas gedung lantai III (Ketiga)	499

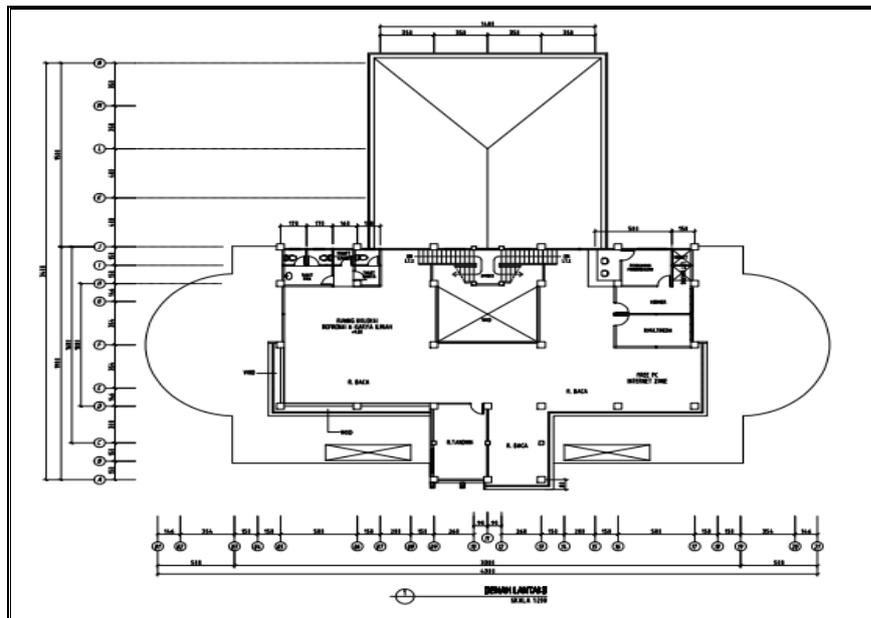
Sumber : Dokumen Perpustakaan IAIN Curup



Gambar 3.4: Denah Lantai I (pertama)



Gambar 3.5: Denah Lantai II (Kedua)



Gambar 3.6: Denah Lantai III (Ketiga)

L. Fasilitas Lainnya dalam Perpustakaan

Perpustakaan IAIN Curup juga memiliki berbagai fasilitas lainnya untuk menjaga kenyamanan dan keamanan pengunjung maupun pengelola perpustakaan dengan menyediakan fasilitas, seperti : fasilitas wifi di perpustakaan, sarana keamanan koleksi, sarana pengamanan barang pengunjung, sarana keamanan gedung (cctv), detok panas, detok asap, racun api, kantin, satpam , musholla, ruang meeting dan area parkir.¹¹²

¹¹²*Dokumen perpustakaan IAIN Curup, 2020*

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Temuan

Bab ini menguraikan tentang temuan dan analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disudah dilakukan pada bab I, maka pada bab IV dilakukan analisis berdasarkan tujuan yang telah dibuat yaitu : untuk mengetahui pengaruh pemutaran musik di perpustakaan IAIN Curup dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan IAIN Curup.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan studi kasus terhadap responden yaitu adalah pemustaka (Mahasiswa) S1 yang telah terdaftar menjadi anggota perpustakaan di Perpustakaan IAIN Curup. Penyebaran kuesioner dilakukan selama kurang lebih satu bulan yang dilaksanakan pada tanggal 2- 20 Nopember 2020.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan IAIN Curup. Berdasarkan hasil kuesioner yang berjumlah 20 butir pernyataan lalu dibagikan kepada 86 responden dimana 6 orang pustakawan dan 1 orang staf informasi, setelah itu hasil jawaban dari responden akan diuraikan ke bentuk tabel, kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*.

a. Variabel Pemutaran Musik dengan Sub Variabel Unsur-Unsur Musik Di Perpustakaan

1) Pernyataan “irama musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki nada yang teratur”

Tabel 4.1.
Irama Musik yang Diputar Di Perpustakaan IAIN Curup Memiliki Nada Yang Teratur

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
1.	Sangat Nyaman	5	28	140	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	31	124	
	Ragu-ragu	3	22	66	
	Tidak Nyaman	2	9	18	
	Sangat Tidak Nyaman	1	3	3	
Jumlah			93	351	= 3,77

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 28 orang memilih Sangat Nyaman, 31 orang memilih Nyaman, 22 orang memilih Ragu-Ragu, 9 orang memilih Tidak Nyaman dan 3 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **3,77**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,77** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti irama musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki nada yang teratur dikategorikan **Nyaman**.

2) Pernyataan “alunan musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki melodi yang indah”

Tabel 4.2.
Alunan Musik yang Diputar Di Perpustakaan IAIN Curup Memiliki Melodi yang Indah

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
2.	Sangat Nyaman	5	19	95	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	37	148	
	Ragu-ragu	3	25	75	
	Tidak Nyaman	2	6	12	
	Sangat Tidak Nyaman	1	6	6	
Jumlah			93	336	= 3,61

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 19 orang memilih Sangat Nyaman, 37 orang memilih Nyaman, 25 orang memilih Ragu-Ragu, 6 orang memilih Tidak Nyaman dan 6 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **336**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,61** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti alunan musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki melodi yang indah dikategorikan **Nyaman**.

3) Pernyataan “harmoni musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki paduan nada yang selaras”

Tabel 4.3.
Harmoni Musik yang Diputar Di Perpustakaan IAIN Curup Memiliki Paduan Nada yang Selaras

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
3.	Sangat Nyaman	5	9	45	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	50	200	
	Ragu-ragu	3	22	66	
	Tidak Nyaman	2	9	18	
	Sangat Tidak Nyaman	1	3	3	
Jumlah			93	332	= 3,57

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 9 orang memilih Sangat Nyaman, 50 orang memilih Nyaman, 22 orang memilih Ragu-Ragu, 9 orang memilih Tidak Nyaman dan 9 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **332**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,57** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti harmoni musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki paduan nada yang selaras dikategorikan **Nyaman**.

4) Pernyataan “jenis musik pop (seperti jazz dan blues) cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup”

Tabel 4.4.
Jenis Musik Pop (Seperti Jazz dan Blues) Cocok Diperdengarkan Di Perpustakaan IAIN Curup

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
4.	Sangat Nyaman	5	3	15	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	22	88	
	Ragu-ragu	3	12	36	
	Tidak Nyaman	2	40	80	
	Sangat Tidak Nyaman	1	16	16	
Jumlah			93	235	= 2,53

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 3 orang memilih Sangat Nyaman, 22 orang memilih Nyaman, 12 orang memilih Ragu-Ragu, 40 orang memilih Tidak Nyaman dan 16 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **235**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **2,53** yaitu pada rentang interval **1,81 – 2,61** yang berarti jenis musik pop (seperti jazz dan blues) cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup dikategorikan **Tidak Nyaman**.

5) Pernyataan “jenis murottal Al-Qur’an cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup”

Tabel 4.5.
Jenis Murottal Al-Qur’an Cocok Diperdengarkan Di Perpustakaan IAIN Curup

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
5.	Sangat Nyaman	5	53	265	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	40	160	
	Ragu-ragu	3	0	0	
	Tidak Nyaman	2	0	0	
	Sangat Tidak Nyaman	1	0	0	
Jumlah			93	425	= 4,57

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 53 orang memilih Sangat Nyaman, 40 orang memilih Nyaman, 0 orang memilih Ragu-Ragu, 0 orang memilih Tidak Nyaman dan 0 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **425**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,57** yaitu pada rentang interval **4,24 – 5,04** yang berarti jenis murottal Al-Qur’an cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup dikategorikan **Sangat Nyaman**.

6) Pernyataan “jenis musik nasyid cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup”

Tabel 4.6.

Jenis Musik Nasyid Cocok Diperdengarkan Di Perpustakaan IAIN Curup

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
6.	Sangat Nyaman	5	37	185	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	40	160	
	Ragu-ragu	3	6	18	
	Tidak Nyaman	2	9	18	
	Sangat Tidak Nyaman	1	0	0	
Jumlah			93	381	= 4,10

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 37 orang memilih Sangat Nyaman, 40 orang memilih Nyaman, 6 orang memilih Ragu-Ragu, 9 orang memilih Tidak Nyaman dan 0 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **381**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,10** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti jenis musik nasyid cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup dikategorikan **Nyaman**.

7) Pernyataan “volume musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup sudah sesuai”

Tabel 4.7.
Volume Musik yang Diputar Di Perpustakaan IAIN Curup Sudah Sesuai

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
7.	Sangat Nyaman	5	19	95	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{349}{93}$ $= 3,75$
	Nyaman	4	47	188	
	Ragu-ragu	3	15	45	
	Tidak Nyaman	2	9	18	
	Sangat Tidak Nyaman	1	3	3	
Jumlah			93	349	= 3,75

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 19 orang memilih Sangat Nyaman, 47 orang memilih Nyaman, 15 orang memilih Ragu-Ragu, 9 orang memilih Tidak Nyaman dan 3 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **349**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,75** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti volume musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup sudah sesuai dikategorikan **Nyaman**.

8) Pernyataan “lirik lagu yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup cocok mengiringi saya saat membaca”

Tabel 4.8.
Lirik Lagu yang Diputar Di Perpustakaan IAIN Curup Cocok Mengiringi Saya Saat Membaca

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
8.	Sangat Nyaman	5	25	125	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	37	148	
	Ragu-ragu	3	19	57	
	Tidak Nyaman	2	9	18	
	Sangat Tidak Nyaman	1	3	3	
Jumlah			93	351	= 3,77

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.98 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 25 orang memilih Sangat Nyaman, 37 orang memilih Nyaman, 19 orang memilih Ragu-Ragu, 9 orang memilih Tidak Nyaman dan 3 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **3,77**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,77** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti lirik lagu yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup cocok mengiringi saya saat membaca dikategorikan **Nyaman**.

9) Pernyataan “saya senang musik selalu diputar pustakawan pada waktu berkunjung”

Tabel 4.9.
Saya Senang Musik Selalu Diputar Pustakawan pada Waktu Berkunjung

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
9.	Sangat Nyaman	5	16	80	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{343}{93}$ $= 3,69$
	Nyaman	4	53	212	
	Ragu-ragu	3	9	27	
	Tidak Nyaman	2	9	18	
	Sangat Tidak Nyaman	1	6	6	
Jumlah			93	343	= 3,69

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 16 orang memilih Sangat Nyaman, 53 orang memilih Nyaman, 9 orang memilih Ragu-Ragu, 9 orang memilih Tidak Nyaman dan 6 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **343**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,69** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti saya senang musik selalu diputar pustakawan pada waktu berkunjung dikategorikan **Nyaman**.

10) Pernyataan “pustakawan memutar musik yang bermacam-macam”

Tabel 4.10.
Pustakawan Memutar Musik Yang Bermacam-Macam

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
10.	Sangat Nyaman	5	3	15	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	19	76	
	Ragu-ragu	3	0	0	
	Tidak Nyaman	2	65	130	
	Sangat Tidak Nyaman	1	6	6	
Jumlah			93	227	= 2,44

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 3 orang memilih Sangat Nyaman, 19 orang memilih Nyaman, 0 orang memilih Ragu-Ragu, 65 orang memilih Tidak Nyaman dan 6 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **227**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **2,44** yaitu pada rentang interval **1,81 – 2,61** yang berarti pustakawan memutar musik yang bermacam-macam dikategorikan **Tidak Nyaman**.

Grand Mean (x) variabel pemutaran musik dengan sub variabel unsur-unsur musik di perpustakaan IAIN Curup yang terdapat dalam pernyataan 1 – 10 dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11.
Variabel Pemutaran Musik dengan Sub Variabel Unsur-Unsur Musik Di Perpustakaan

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Irama musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki nada yang teratur	3,77	Nyaman
2.	Alunan musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki melodi yang indah	3,61	Nyaman
3.	Harmoni musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki paduan nada yang selaras	3,57	Nyaman
4.	Jenis musik pop (seperti jazz dan blues) cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup	2,53	Tidak Nyaman
5.	Jenis murottal Al-Qur'an cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup	4,57	Sangat Nyaman
6.	Jenis musik nasyid cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup	4,10	Nyaman
7.	Volume musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup sudah sesuai	3,75	Nyaman
8.	Lirik lagu yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup cocok mengiringi saya saat membaca	3,77	Nyaman
9.	Saya senang musik selalu diputar pustakawan pada waktu berkunjung	3,69	Nyaman
10.	Pustakawan memutar musik yang bermacam-macam	2,44	Tidak Nyaman
Jumlah		35,80	
Grand Mean (x)		3,58	

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan jumlah nilai rata-rata pernyataan 1 – 10 diatas kemudian dihitung nilai rata-rata keseluruhan menggunakan rumus *grand mean* berikut :

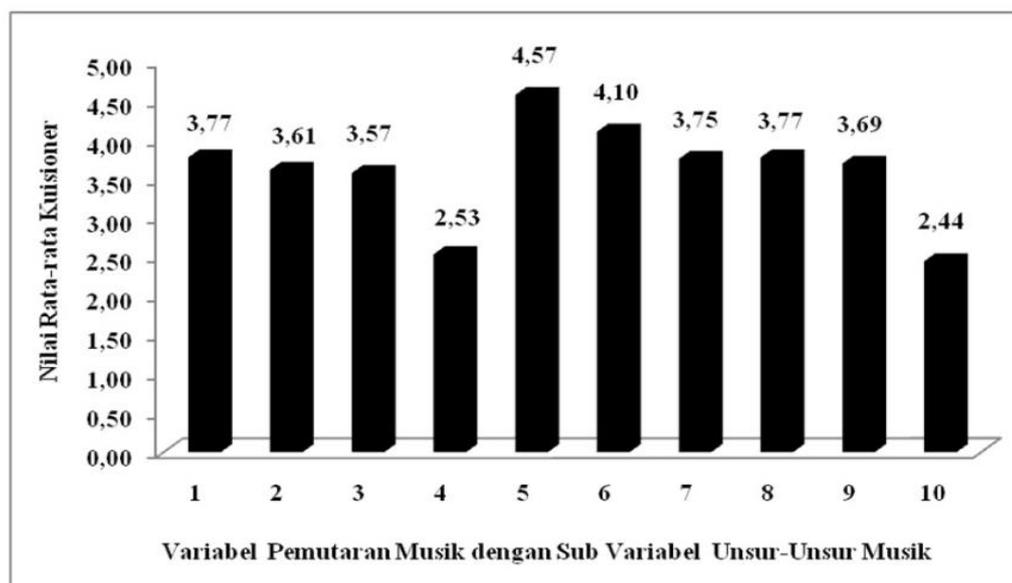
$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{35,80}{10} = 3,58$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh *grand mean* **3,58** yaitu pada rentang interval **3,43-4,23**. Maka dapat disimpulkan bahwa : irama musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki nada yang teratur, alunan musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki melodi yang indah, harmoni musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki paduan nada yang selaras, jenis

musik pop (seperti jazz dan blues) cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup, jenis murottal Al-Qur'an cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup, jenis musik nasyid cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup, volume musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup sudah sesuai, lirik lagu yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup cocok mengiringi saya saat membaca, saya senang musik selalu diputar pustakawan pada waktu berkunjung dan pustakawan memutar musik yang bermacam-macam dikategorikan **Nyaman**.

Berikut variabel pemutaran musik dengan sub variabel unsur-unsur musik di Perpustakaan IAIN Curup pada Histogram 4.1.

Histogram 4.1.
Variabel Pemutaran Musik dengan Sub Variabel Unsur-Unsur Musik Di Perpustakaan



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Histogram 4.1 di atas, menunjukkan bahwa 10 pernyataan untuk variabel pemutaran musik dengan sub variabel unsur-unsur musik di Perpustakaan diperoleh nilai rata-rata 3,58 dikategorikan **Nyaman**. Nilai tertinggi terdapat pada

pernyataan 3 yaitu jenis murottal Al-Qur'an cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup. Nilai terendah terdapat pada pernyataan 1 yaitu pustakawan memutar musik yang bermacam-macam.

b. Variabel Kenyamanan Pemustaka dengan Sub Variabel AIDDA

(Attention, Interest, Desire, Decision and Action) Di Perpustakaan

a) Keadaan Fisik

11) Pernyataan “saya bisa membaca dan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup”

Tabel 4.12.

Saya Bisa Membaca dan Mengerjakan Tugas Sambil Mendengarkan Musik yang Diputar Di Perpustakaan IAIN Curup

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
11.	Sangat Nyaman	5	15	75	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	47	188	
	Ragu-ragu	3	19	57	
	Tidak Nyaman	2	9	18	
	Sangat Tidak Nyaman	1	3	3	
Jumlah			93	341	= 3,67

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 15 orang memilih Sangat Nyaman, 47 orang memilih Nyaman, 19 orang memilih Ragu-Ragu, 9 orang memilih Tidak Nyaman dan 3 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **341**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,67** yaitu pada rentang

interval **3,43 – 4,23** yang berarti saya bisa membaca dan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup dikategorikan **Nyaman**.

12) Pernyataan “musik dengan tempo yang lambat membuat tubuh saya merasa lebih segar saat membaca di Perpustakaan IAIN Curup”

Tabel 4.13.

Musik Dengan Tempo Yang Lambat Membuat Tubuh Saya Merasa Lebih Segar Saat Membaca Di Perpustakaan IAIN Curup

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
12.	Sangat Nyaman	5	34	170	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	31	124	
	Ragu-ragu	3	19	57	
	Tidak Nyaman	2	9	18	
	Sangat Tidak Nyaman	1	0	0	
Jumlah			93	369	= 3,42

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 34 orang memilih Sangat Nyaman, 31 orang memilih Nyaman, 19 orang memilih Ragu-Ragu, 9 orang memilih Tidak Nyaman dan 0 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **369**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,97** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti musik dengan tempo yang lambat membuat tubuh saya merasa lebih segar saat membaca di Perpustakaan IAIN Curup dikategorikan **Nyaman**.

13) Pernyataan “musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat otak saya lebih dapat berkonsentrasi saat membaca buku di perpustakaan”

Tabel 4.14.

Musik yang Diperdengarkan Di Perpustakaan IAIN Curup Membuat Otak Saya Lebih Dapat Berkonsentrasi Saat Membaca Buku Di Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
13.	Sangat Nyaman	5	46	230	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{404}{93}$ $= 4,34$
	Nyaman	4	37	148	
	Ragu-ragu	3	6	18	
	Tidak Nyaman	2	4	8	
	Sangat Tidak Nyaman	1	0	0	
Jumlah			93	404	= 4,34

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 46 orang memilih Sangat Nyaman, 37 orang memilih Nyaman, 6 orang memilih Ragu-Ragu, 4 orang memilih Tidak Nyaman dan 0 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuisisioner sebesar **404**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,34** yaitu pada rentang interval **4,24 – 5,04** yang berarti musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat otak saya lebih dapat berkonsentrasi saat membaca buku di perpustakaan dikategorikan **Sangat Nyaman**.

14) Pernyataan “mengerjakan tugas di Perpustakaan IAIN Curup menjadikan fisik saya lebih nyaman dengan adanya alunan musik”

Tabel 4.15.
Mengerjakan Tugas Di Perpustakaan IAIN Curup Menjadikan Fisik Saya Lebih Nyaman dengan Adanya Alunan Musik

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
14.	Sangat Nyaman	5	12	60	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	59	236	
	Ragu-ragu	3	12	36	
	Tidak Nyaman	2	10	20	
	Sangat Tidak Nyaman	1	0	0	
Jumlah			93	352	= 3,78

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 12 orang memilih Sangat Nyaman, 59 orang memilih Nyaman, 12 orang memilih Ragu-Ragu, 10 orang memilih Tidak Nyaman dan 0 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **352**. Perhitungan dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,78** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti mengerjakan tugas di Perpustakaan IAIN Curup menjadikan fisik saya lebih nyaman dengan adanya alunan musik dikategorikan **Nyaman**.

Grand Mean (x) variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) di perpustakaan (keadaan fisik) pada pernyataan 11 – 14 dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16.
Variabel Kenyamanan Pemustaka dengan Sub Variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) Di Perpustakaan (Keadaan Fisik)

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
11.	Saya bisa membaca dan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup	3,67	Nyaman
12.	Musik dengan tempo yang lambat membuat tubuh saya merasa lebih segar saat membaca di Perpustakaan IAIN Curup	3,97	Nyaman
13.	Musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat otak saya lebih dapat berkonsentrasi saat membaca buku di perpustakaan	4,34	Sangat Nyaman
14.	Mengerjakan tugas di Perpustakaan IAIN Curup menjadikan fisik saya lebih nyaman dengan adanya alunan musik	3,78	Nyaman
Jumlah		15,76	
Grand Mean (x)		3,94	

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

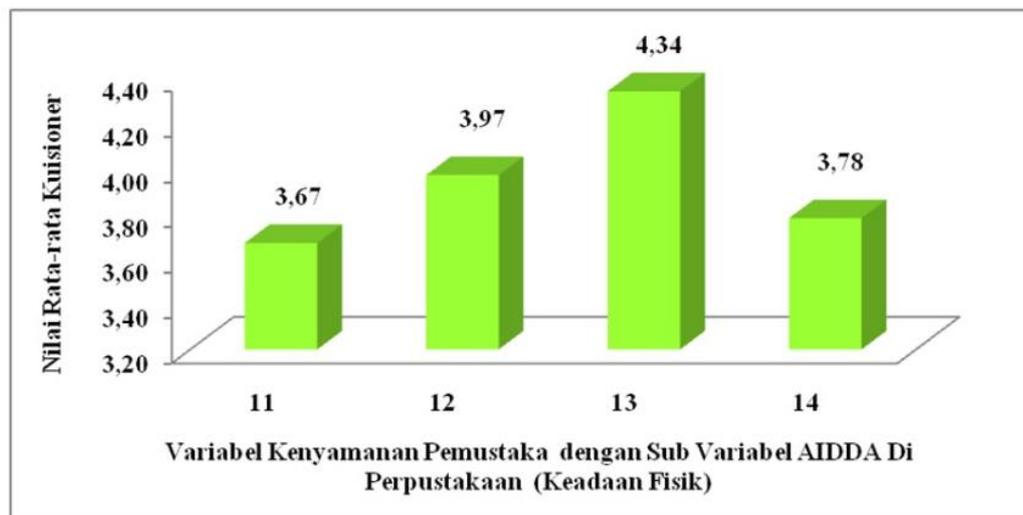
Berdasarkan jumlah nilai rata-rata pernyataan 11 – 14 diatas kemudian dihitung nilai rata-rata keseluruhan menggunakan rumus *grand mean* berikut :

$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{15,76}{4} = 3,94$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh *grand mean* **3,94** yaitu pada rentang interval **3,43-4,23**. Maka dapat disimpulkan bahwa : saya bisa membaca dan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup, musik dengan tempo yang lambat membuat tubuh saya merasa lebih segar saat membaca di Perpustakaan IAIN Curup, musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat otak saya lebih dapat berkonsentrasi saat membaca buku di perpustakaan dan mengerjakan tugas di Perpustakaan IAIN Curup menjadikan fisik saya lebih nyaman dengan adanya alunan musik dikategorikan **Nyaman**.

Berikut variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) di perpustakaan (keadaan fisik) pada Histogram 4.2.

Histogram 4.2.
Sub Variabel Pemutaran Musik terhadap Kenyamanan Pemustaka dengan Variabel Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan (Keadaan Fisik)



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Histogram 4.2 di atas, menunjukkan bahwa 4 pernyataan untuk variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) di perpustakaan (keadaan fisik) diperoleh nilai rata-rata 3,94 dikategorikan **Nyaman**. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan 13 yaitu musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat otak saya lebih dapat berkonsentrasi saat membaca buku di perpustakaan. Sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan 11 yaitu saya bisa membaca dan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup.

b) Keadaan Psikis

15) Pernyataan “musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat perasaan saya menjadi lebih tenang dan mempermudah saat mencari buku di rak perpustakaan”

Tabel 4.17.

Musik yang Diperdengarkan Di Perpustakaan IAIN Curup Membuat Perasaan Saya Menjadi Lebih Tenang dan Mempermudah Saat Mencari Buku Di Rak Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
15.	Sangat Nyaman	5	28	140	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	43	172	
	Ragu-ragu	3	9	27	
	Tidak Nyaman	2	9	18	
	Sangat Tidak Nyaman	1	4	4	
Jumlah			93	361	= 3,88

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 28 orang memilih Sangat Nyaman, 43 orang memilih Nyaman, 9 orang memilih Ragu-Ragu, 9 orang memilih Tidak Nyaman dan 4 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **361**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,88** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat perasaan saya menjadi lebih tenang dan mempermudah saat mencari buku di rak perpustakaan dikategorikan **Nyaman**.

16) Pernyataan “dengan adanya musik di Perpustakaan IAIN Curup membuat saya rileks mengerjakan tugas di perpustakaan”

Tabel 4.18.
Dengan Adanya Musik Di Perpustakaan IAIN Curup Membuat Saya Rileks Mengerjakan Tugas Di Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
16.	Sangat Nyaman	5	9	45	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{339}{93}$
	Nyaman	4	59	236	
	Ragu-ragu	3	12	36	
	Tidak Nyaman	2	9	18	
	Sangat Tidak Nyaman	1	4	4	
Jumlah			93	339	= 3,65

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 9 orang memilih Sangat Nyaman, 89 orang memilih Nyaman, 12 orang memilih Ragu-Ragu, 9 orang memilih Tidak Nyaman dan 4 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **339**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,65** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti Dengan adanya musik di Perpustakaan IAIN Curup membuat saya rileks mengerjakan tugas di perpustakaan dikategorikan **Nyaman**.

17) Pernyataan “musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat saya merasa senang dan nyaman membaca di perpustakaan”

Tabel 4.19.
Musik yang Diperdengarkan Di Perpustakaan IAIN Curup Membuat Saya Merasa Senang dan Nyaman Membaca Di Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
17.	Sangat Nyaman	5	37	185	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{378}{93}$ $= 4,06$
	Nyaman	4	34	136	
	Ragu-ragu	3	16	48	
	Tidak Nyaman	2	3	6	
	Sangat Tidak Nyaman	1	3	3	
Jumlah			93	378	= 4,06

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 37 orang memilih Sangat Nyaman, 34 orang memilih Nyaman, 16 orang memilih Ragu-Ragu, 3 orang memilih Tidak Nyaman dan 3 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **378**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,06** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat saya merasa senang dan nyaman membaca di perpustakaan dikategorikan **Nyaman**.

Grand Mean (x) variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) di perpustakaan (keadaan psikis) yang terdapat dalam pernyataan 15 – 17 pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20.
Variabel Kenyamanan Pemustaka dengan Sub Variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) Di Perpustakaan (Keadaan Psikis)

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
15.	Musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat perasaan saya menjadi lebih tenang dan mempermudah saat mencari buku di rak perpustakaan	3,88	Nyaman
16.	Dengan adanya musik di Perpustakaan IAIN Curup membuat saya rileks mengerjakan tugas di perpustakaan	3,65	Nyaman
17.	Musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat saya merasa senang dan nyaman membaca di perpustakaan	4,06	Nyaman
Jumlah		11,59	
Grand Mean (x)		3,86	

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

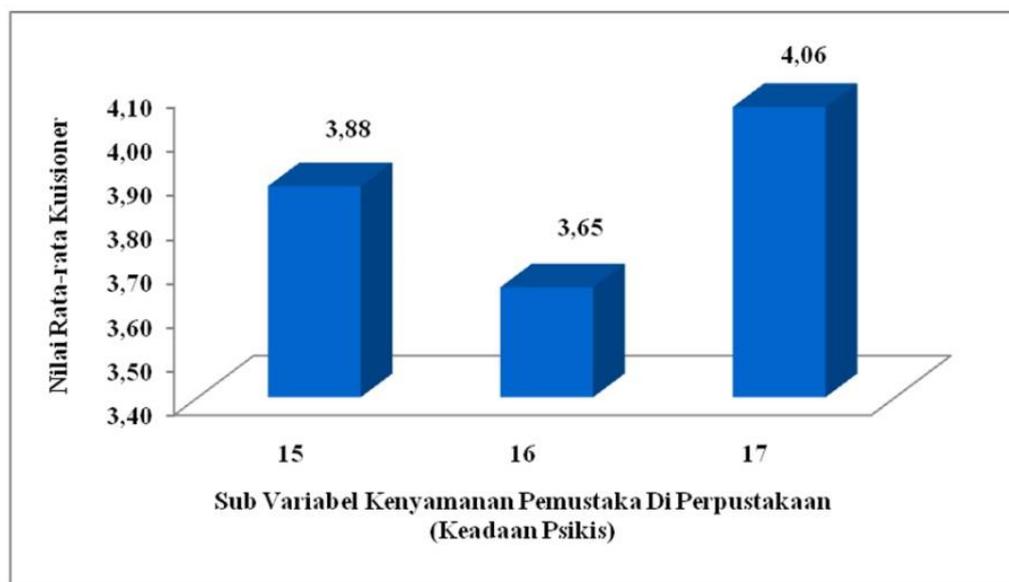
Berdasarkan jumlah nilai rata-rata pernyataan 15 – 17 diatas kemudian dihitung nilai rata-rata keseluruhan menggunakan rumus *grand mean* berikut :

$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{11,59}{3} = 3,86$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh *grand mean* **3,86** yaitu pada rentang interval **3,43-4,23**. Maka dapat disimpulkan bahwa : musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat perasaan saya menjadi lebih tenang dan mempermudah saat mencari buku di rak perpustakaan, dengan adanya musik di Perpustakaan IAIN Curup membuat saya rileks mengerjakan tugas di perpustakaan dan musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat saya merasa senang dan nyaman membaca di perpustakaan dikategorikan **Nyaman**.

Berikut variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) di perpustakaan (keadaan psikis) pada Histogram 4.3.

Histogram 4.3.
Variabel Kenyamanan Pemustaka dengan Sub Variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) Di Perpustakaan (Keadaan Psikis)



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Histogram 4.3 di atas, menunjukkan bahwa 3 pernyataan untuk variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) di perpustakaan (keadaan psikis) diperoleh nilai rata-rata **3,86** dikategorikan **Nyaman**. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan 17 yaitu musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat saya merasa senang dan nyaman membaca di perpustakaan. Sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan 16 yaitu dengan adanya musik di Perpustakaan IAIN Curup membuat saya rileks mengerjakan tugas di perpustakaan.

c) Keadaan Lingkungan

18) Pernyataan “musik dapat mengurangi gangguan suara atau kegaduhan dari luar dan dalam ruang perpustakaan”

Tabel 4.21.
Musik dapat Mengurangi Gangguan Suara atau Kegaduhan Dari Luar dan Dalam Ruang Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
18.	Sangat Nyaman	5	9	45	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{324}{93}$
	Nyaman	4	46	184	
	Ragu-ragu	3	19	57	
	Tidak Nyaman	2	19	38	
	Sangat Tidak Nyaman	1	0	0	
Jumlah			93	324	= 3,48

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 9 orang memilih Sangat Nyaman, 46 orang memilih Nyaman, 19 orang memilih Ragu-Ragu, 19 orang memilih Tidak Nyaman dan 0 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **324**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,48** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti musik dapat mengurangi gangguan suara atau kegaduhan dari luar dan dalam ruang perpustakaan dikategorikan **Nyaman**.

19) Pernyataan “dengan adanya musik membuat suasana di Perpustakaan IAIN Curup menjadi lebih nyaman”

Tabel 4.22.
Dengan Adanya Musik Membuat Suasana Di Perpustakaan IAIN Curup Menjadi Lebih Nyaman

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
19.	Sangat Nyaman	5	28	140	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	50	200	
	Ragu-ragu	3	9	27	
	Tidak Nyaman	2	6	12	
	Sangat Tidak Nyaman	1	0	0	
Jumlah			93	379	= 4,08

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 28 orang memilih Sangat Nyaman, 50 orang memilih Nyaman, 9 orang memilih Ragu-Ragu, 6 orang memilih Tidak Nyaman dan 0 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **379**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,08** yaitu pada rentang interval **3,43 – 4,23** yang berarti dengan adanya musik membuat suasana di Perpustakaan IAIN Curup menjadi lebih nyaman dikategorikan **Nyaman**.

20) Pernyataan “suasana di Perpustakaan IAIN Curup menjadi lebih kondusif dengan adanya musik”

Tabel 4.23.
Suasana di Perpustakaan IAIN Curup Menjadi Lebih Kondusif Dengan Adanya Musik

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x_i$)	Mean (X)
20.	Sangat Nyaman	5	56	280	$X = \frac{\sum X}{N}$
	Nyaman	4	22	88	
	Ragu-ragu	3	9	27	
	Tidak Nyaman	2	6	12	
	Sangat Tidak Nyaman	1	0	0	
Jumlah			93	407	= 4,38

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, dapat dilihat hasilnya dari 93 responden, terdapat 56 orang memilih Sangat Nyaman, 22 orang memilih Nyaman, 9 orang memilih Ragu-Ragu, 6 orang memilih Tidak Nyaman dan 0 orang memilih Sangat Tidak Nyaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari hasil kuesioner sebesar **407**. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,38** yaitu pada rentang interval **4,24 – 5,04** yang berarti dengan adanya musik membuat suasana di Perpustakaan IAIN Curup menjadi lebih nyaman dikategorikan **Sangat Nyaman**.

Grand Mean (x) variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) di perpustakaan (keadaan lingkungan) pada pernyataan 18 – 20 dapat dilihat pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24.

Variabel Kenyamanan Pemustaka dengan Sub Variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) Di Perpustakaan (Keadaan Lingkungan)

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
18.	Musik dapat mengurangi gangguan suara atau kegaduhan dari luar dan dalam ruang perpustakaan	3,48	Nyaman
19.	Dengan adanya musik membuat suasana di Perpustakaan IAIN Curup menjadi lebih nyaman	4,08	Nyaman
20.	Suasana di Perpustakaan IAIN Curup menjadi lebih kondusif dengan adanya musik	4,38	Sangat Nyaman
Jumlah		11,94	
Grand Mean (x)		3,98	

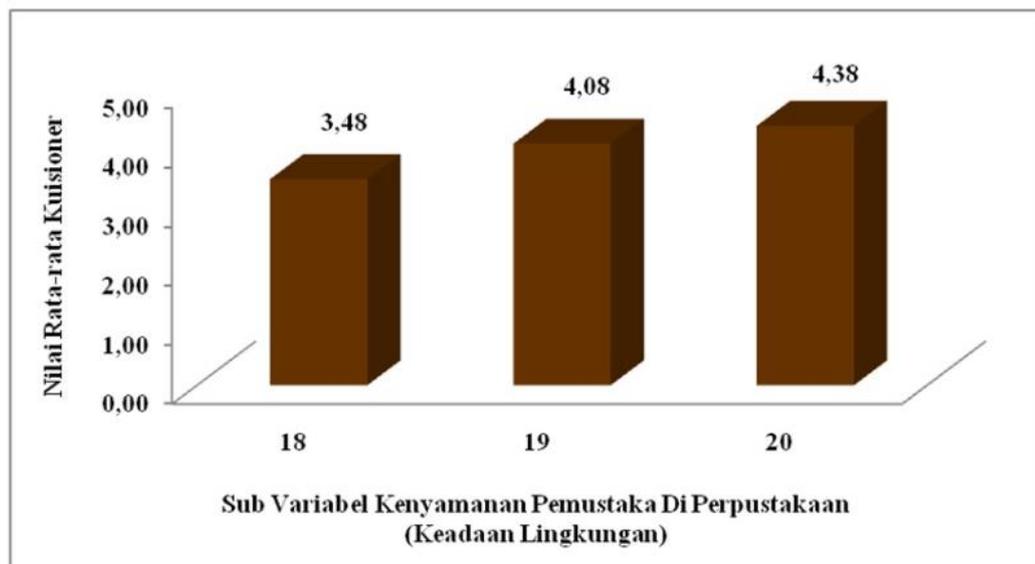
Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan jumlah nilai rata-rata pernyataan 18 – 20 diatas kemudian dihitung nilai rata-rata keseluruhan menggunakan rumus *grand mean* berikut :

$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{11,94}{3} = 3,98$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh *grand mean* **3,98** yaitu pada rentang interval **3,43-4,23**. Maka dapat disimpulkan bahwa : musik dapat mengurangi gangguan suara atau kegaduhan dari luar dan dalam ruang perpustakaan, dengan adanya musik membuat suasana di Perpustakaan IAIN Curup menjadi lebih nyaman dan Suasana di Perpustakaan IAIN Curup menjadi lebih kondusif dengan adanya musik dikategorikan **Nyaman**. Berikut sub variabel pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka dengan variabel kenyamanan pemustaka di perpustakaan (keadaan lingkungan) pada Histogram 4.4.

Histogram 4.4.
Variabel Kenyamanan Pemustaka dengan Sub Variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) Di Perpustakaan (Keadaan Lingkungan)



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Histogram 4.4 di atas, menunjukkan bahwa tiga pernyataan untuk variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) di perpustakaan (keadaan lingkungan) diperoleh nilai rata-rata **3,98** dikategorikan **Nyaman**. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan 20 yaitu suasana di Perpustakaan IAIN Curup menjadi lebih kondusif dengan adanya musik. Sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan 18 yaitu musik dapat mengurangi gangguan suara atau kegaduhan dari luar dan dalam ruang perpustakaan.

Tabel 4.25.
Variabel Kenyamanan Pemustaka dengan Sub Variabel Teori AIDDA
(Keadaan Fisik, Psikis dan Lingkungan)

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (<i>Attention, Interest, Desire, Decision and Action</i>) di perpustakaan (keadaan fisik)	3,94	Nyaman
2.	Variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (<i>Attention, Interest, Desire, Decision and Action</i>) di perpustakaan (keadaan psikis)	3,86	Nyaman
3.	Variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (<i>Attention, Interest, Desire, Decision and Action</i>) di perpustakaan (keadaan lingkungan)	3,98	Nyaman
Jumlah		11,78	
Grand Mean (x)		3,93	

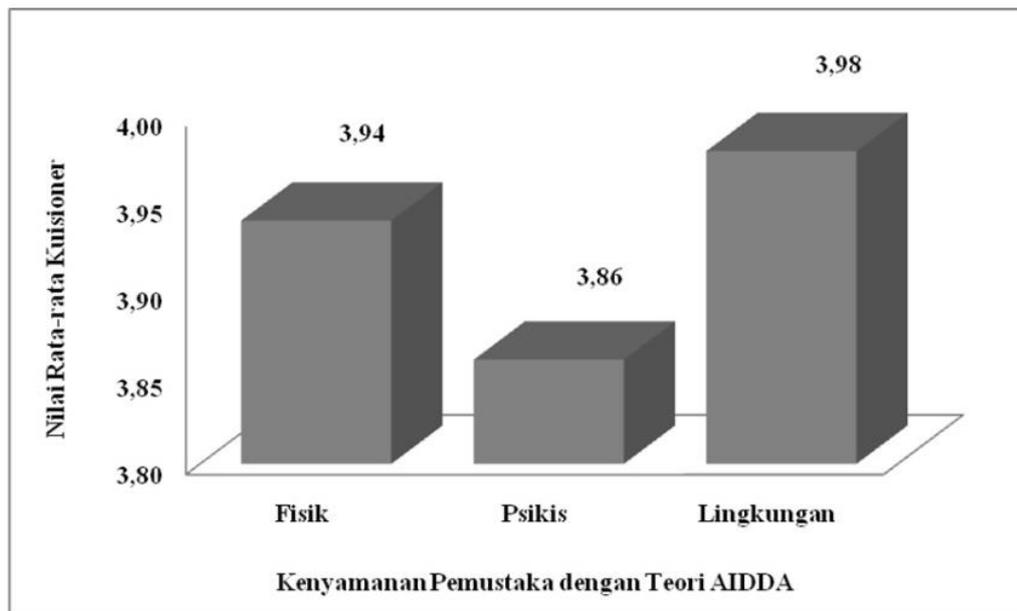
Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, diketahui rata-rata keseluruhan sub variabel pernyataan diatas, maka selanjutnya akan menghitung total nilai rata-rata keseluruhan sub variabel dengan menggunakan rumus *grand mean* berikut ini :

$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{11,78}{3} = 3,93$$

Perolehan nilai total rata-rata keseluruhan variabel kenyamanan pemustaka sebesar **3,93**, maka dapat disimpulkan bahwa kenyamanan pemustaka Di Perpustakaan IAIN Curup dapat dikategorikan **nyaman**, karena nilai rata-ratanya pada rentang interval **3,43-4,23**. Berikut *grand mean* variabel kenyamanan pemustaka di Perpustakaan IAIN Curup pada Diagram 4.5. Berikut variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel teori AIDDA di Perpustakaan IAIN Curup pada Histogram 4.5.

Histogram 4.5.
Variabel Kenyamanan Pemustaka dengan Teori AIDDA (Keadaan Fisik, Psikis dan Lingkungan) Di Perpustakaan



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Histogram 4.5 di atas, menunjukkan bahwa variabel kenyamanan pemustaka dengan teori AIDDA di perpustakaan diperoleh nilai rata-rata 3,93 dikategorikan **Nyaman**. Nilai tertinggi terlihat dari sub variabel 3 yaitu variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel teori AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) di perpustakaan (keadaan lingkungan). Sedangkan nilai terendah terlihat dari sub variabel 2 yaitu sub variabel teori AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) di perpustakaan (keadaan psikis).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemutar musik terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan IAIN Curup peneliti menggunakan data kuesioner yang sebelumnya telah diberikan dan dijawab oleh responden. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *grand mean* pada

setiap indikator pengaruh pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan IAIN Curup termasuk dalam kategori **Nyaman**.

Tabel 4.26.
Grand Mean Keseluruhan Variabel Pemutaran Musik Terhadap
Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Curup

No	Variabel	Nilai	Kategori
1.	Sub variabel pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka dengan variabel musik di perpustakaan	3,58	Nyaman
2a.	Variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (<i>Attention, Interest, Desire, Decision and Action</i>) di perpustakaan (keadaan fisik)	3,94	Nyaman
2b.	Variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (<i>Attention, Interest, Desire, Decision and Action</i>) di perpustakaan (keadaan psikis)	3,86	Nyaman
2c.	Variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (<i>Attention, Interest, Desire, Decision and Action</i>) di perpustakaan (keadaan lingkungan)	3,98	Nyaman
Jumlah		15,36	
Grand Mean (x)		3,84	

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

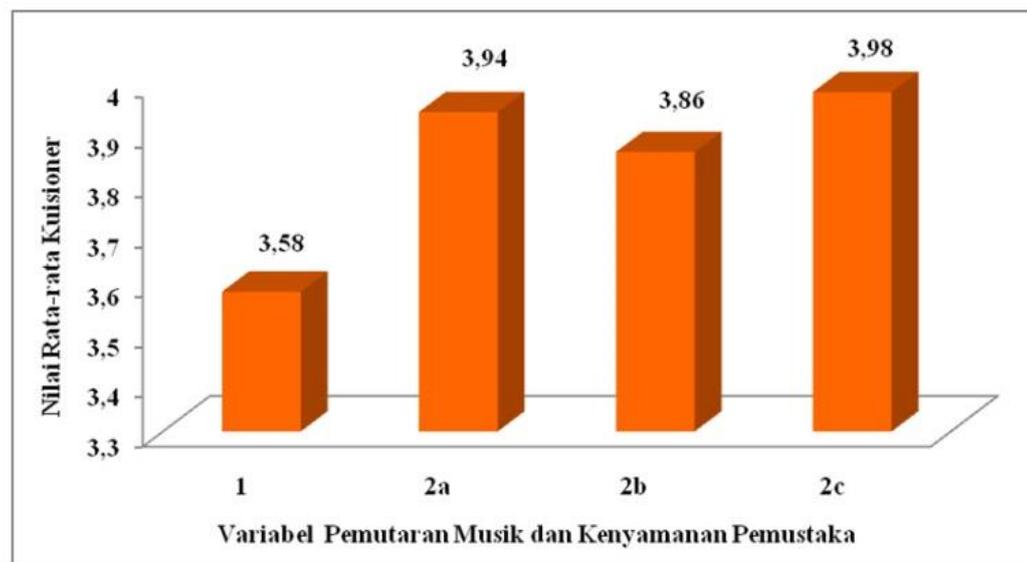
Berdasarkan tabel 4.26 di atas, diketahui rata-rata keseluruhan variabel (pemutaran musik dan kenyamanan pemustaka) pernyataan diatas, maka selanjutnya akan menghitung total nilai rata-rata keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus *grand mean* berikut ini :

$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{15,36}{4} = 3,84$$

Perolehan nilai total rata-rata keseluruhan sub variabel kenyamanan pemustaka sebesar **3,84**, maka dapat disimpulkan bahwa pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka Di Perpustakaan IAIN Curup dapat dikategorikan **nyaman**, karena nilai rata-ratanya pada rentang interval **3,43-4,23**. Berikut *grand*

mean keseluruhan sub variabel pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan IAIN Curup pada Diagram 4.6.

Diagram 4.6.
Grand mean Variabel Pemutaran Musik dan Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Curup



Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Histogram 4.6 di atas, menunjukkan bahwa variabel pemutaran musik dan variabel kenyamanan pemustaka di perpustakaan IAIN Curup diperoleh nilai rata-rata 3,84 yang dikategorikan **nyaman**. Nilai tertinggi terlihat dari sub variabel 2c yaitu variabel kenyamanan pemustaka dengan sub variabel AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*) di perpustakaan (keadaan lingkungan). Sedangkan nilai terendah terlihat dari sub variabel 1 yaitu sub variabel pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka dengan variabel musik di perpustakaan.

2. Uji signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial (Uji T) digunakan untuk uji parsial (sendiri-sendiri) dalam arti menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut uji T dari hasil penelitian pengaruh pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan IAIN Curup pada Tabel 4.26.

Tabel 4.27.
Uji Signifikansi (Uji T) Pengaruh Pemutaran Musik terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Curup
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant) Musik	3.718	.698		5.323	.001
	.066	.190	.130	.347	.739

a. Dependent Variable : Kenyamanan

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

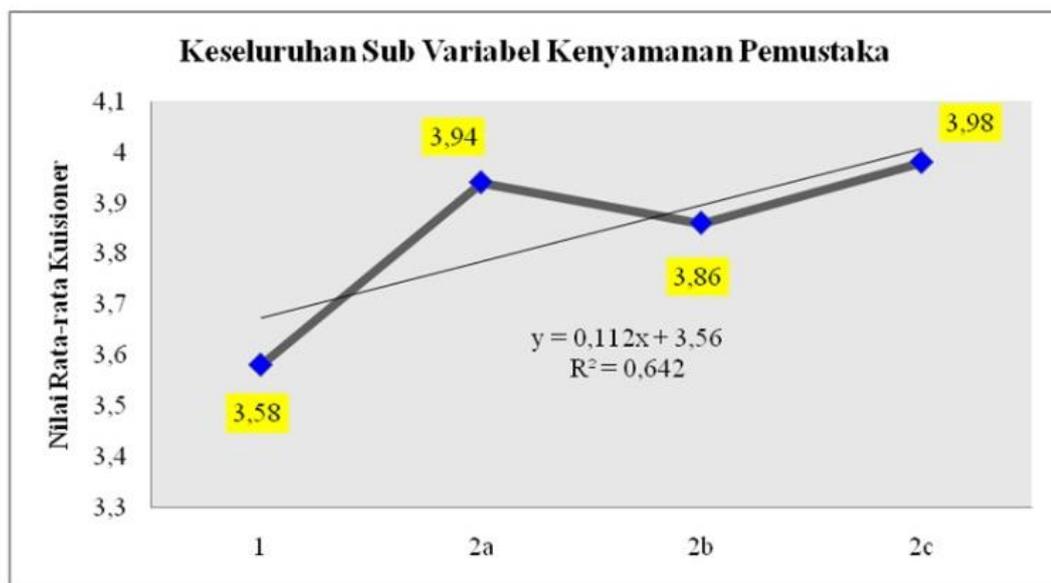
Berdasarkan data pada Tabel 4.25 di atas, menunjukkan bahwa nilai T hitung yang diperoleh adalah 5,323 dan nilai ini lebih besar (>) nilai T tabel atau nilai 'sig.' 0,001. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemutaran musik dan kenyamanan pemustaka secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap pemutaran musik di perpustakaan IAIN Curup.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji Regresi)

Uji Koefisien Determinasi (Uji Regresi) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (pemutaran musik) berkontribusi terhadap variabel dependen (kenyamanan pemustaka). Berikut Regresi Linear dari

hasil penelitian pengaruh pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan IAIN Curup pada Diagram 4.7.

Diagram 4.7.
Regresi Linear Keseluruhan Sub Variabel Pemutaran Musik terhadap
Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Curup



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan data pada Diagram 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,642 atau sama dengan 64,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pemutaran musik dan variabel kenyamanan pemustaka secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan IAIN Curup sebesar 64,2%.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jika nilai

signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak terdistribusi normal. Berikut Uji Normalitas dari hasil penelitian pengaruh pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan IAIN Curup pada Tabel 4.27.

Tabel 4.28.
Uji Normalitas Pengaruh Pemutaran Musik terhadap Kenyamanan
Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Curup
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29549278
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.093
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 4.27 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,959 lebih besar (>) dari 0,05. Berarti pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z di atas terdistribusi normal dan persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

B. Analisis data

1. Pengaruh Pemutaran Musik Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Curup dengan Teori AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision and Action*)

Teori AIDDA adalah proses psikologis dari diri khalayak. Pertama khalayak (pemustaka) harus dibangkitkan perhatiannya (*attention*) dan setelah perhatiannya terbangkitkan maka disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*). Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya keinginan (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan serta dilanjutkan dengan adanya keputusan (*decision*) untuk melakukan tindakan (*action*) sebagaimana yang diharapkan. Berikut kuisioner yang berhubungan dengan teori AIDDA pada Tabel 4.28.

Tabel 4.29.
Kuisioner yang Berhubungan dengan Teori AIDDA

Teiri AIDDA	Deskripsi Teori AIDDA	Kuisioner
<i>Attention</i> (Perhatian)	Perhatian pemustaka atas musik yang diperdengarkan pustakawan.	4, 10, 18, 19 dan 20
<i>Interest</i> (Minat)	Minat pemustaka atas musik yang diperdengarkan oleh pustakawan.	1, 2, 3, 7 dan 8
<i>Disire</i> (Keinginan)	Keinginan pemustaka mendengarkan musik setelah menimbang manfaatnya.	15, 16 dan 17
<i>Decision</i> (Keputusan)	Keputusan pemustaka mendengarkan musik yang diputar setelah menimbang manfaat serta melihat kemungkinan waktu yang tersedia.	9
<i>Action</i> (Tindakan)	Tindakan pemustaka setelah mendengar musik tersebut secara lengkap, berlama-lama membaca, belajar, mengerjakan tugas sambil mendengarkan jenis musik yang sesuai dengan harapan pemustaka dan untuk menciptakan rasa nyaman pada diri pemustaka. di perpustakaan	5, 6, 11, 12, 13 dan 14

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2020*

a. Perhatian (*Attention*)

Perhatian atau *attention* atau minat adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian mengarahkan indera atau sistem persepsinya untuk menerima informasi tentang sesuatu.¹¹³ Pemutaran musik di Perpustakaan IAIN Curup menarik perhatian (*attention*) bagi pemustaka yang mendengarkan musik tersebut. Karena musik merupakan inovasi berbasis pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan karakteristik generasi *millennial*, sehingga pemustaka relatif berpikir menyenangkan ketika musik diputarkan di perpustakaan.

Jenis musik pop (seperti jazz dan blues) cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup diperoleh nilai rata-rata sebesar **2,53** yang termasuk kategori **Tidak Nyaman**. Berdasarkan hasil kuisioner tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak semua jenis musik pop cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup. Jenis musik pop memiliki banyak jenis dengan irama yang beragam dan terdiri dari banyak elemen inti yang berasal dari berbagai gaya. Hal tersebut menghasilkan musik pop dengan berbagai irama sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pemustaka yang mendengarkan musik tersebut di perpustakaan.

Pustakawan memutar musik yang bermacam-macam di Perpustakaan IAIN Curup diperoleh nilai rata-rata sebesar **2,44** yang termasuk kategori **Tidak Nyaman**. Pemutaran jenis musik yang beragam dapat membuat suasana hati

¹¹³Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106.

pemustaka berubah-ubah sehingga yang menimbulkan ketidaknyamanan pada pemustaka selama berada di perpustakaan.

Musik umumnya digunakan untuk membuat suasana menjadi lebih nyaman dan santai sehingga tidak merasa bosan ketika melakukan aktivitas membaca di perpustakaan. Perpustakaan merupakan lembaga yang digunakan masyarakat dalam menggali informasi dan pengetahuan. Musik apa saja baik yang berirama cepat ataupun lambat, keduanya memiliki efek yang signifikan terhadap manusia. Namun tidak semua jenis musik tersebut memberikan efek positif untuk mengiringi seseorang pemustaka merasa nyaman di perpustakaan, karena setiap jenis musik tersebut memiliki efek yang berbeda. Musik yang memiliki nada keras dapat memberikan semangat tapi tidak cocok untuk mengiringi belajar dan membaca di perpustakaan. Musik dengan nada yang lembut dapat menenangkan pikiran seseorang sehingga cocok untuk mengiringi seseorang untuk belajar dan membaca di perpustakaan.

Musik dapat mengurangi gangguan suara atau kegaduhan dari luar dan dalam ruang perpustakaan diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,48** yang termasuk kategori **Nyaman**. Gangguan suara atau kebisingan merupakan masalah yang cukup mengkhawatirkan, sebab hal ini akan mengganggu konsentrasi pengunjung perpustakaan yang sedang membaca, mencari buku dan aktivitas para pustakawan. Gangguan suara di perpustakaan berasal dari suara kendaraan-kendaraan di luar perpustakaan, aktivitas petugas dalam ruangan, suara aktivitas dari koridor bagian depan perpustakaan dan jarak perpustakaan yang dekat dengan jalan raya. Gangguan suara yang tidak teratur tersebut dapat diminimalisir dengan pemutaran

musik di perpustakaan, karena suara musik yang menghasilkan bunyi-bunyian teratur dengan irama tertentu dapat menurunkan intensitas suara gaduh tersebut.

Musik adalah : ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).¹¹⁴ Dengan berkurangnya atau tidak adanya gangguan-gangguan suara akan membuat seseorang merasakan kenyamanan dalam melakukan aktifitasnya di dalam ruangan tersebut.¹¹⁵

Dengan adanya musik membuat suasana di Perpustakaan IAIN Curup menjadi lebih nyaman diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,08** yang termasuk kategori **Nyaman**. Musik merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nyaman tidaknya pemustaka berkegiatan di Perpustakaan IAIN Curup. Respons yang ditimbulkan dalam mendengarkan musik, baik musik lengkap atau hanya irama tertentu saja dapat berdampak terhadap perubahan denyut nadi, kecepatan pernafasan, tahanan listrik pada kulit dan sirkulasi darah si pendengar. Musik dengan irama yang keras akan mempengaruhi semangat seseorang, sedangkan musik dengan irama yang pelan dan ringan akan berpengaruh terhadap ketenangan hati serta otak seseorang.¹¹⁶ Adanya kenyamanan di perpustakaan akan membuat

¹¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). h. 625.

¹¹⁵Novarikha Ariyanti, Stefanus Pani Rengu, dan Hermintatik, h.1869.

¹¹⁶ Nico Waas, "Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Mahasiswa Di Perpustakaan ISI Yogyakarta". Prodi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Naskah Publikasi Ilmiah, (2017):h.3.

pemustaka meluangkan sebagian waktunya untuk belajar, mencari buku di rak dan membaca buku serta berkegiatan lainnya di perpustakaan.¹¹⁷

Suasana di Perpustakaan IAIN Curup menjadi lebih kondusif dengan adanya musik diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,38** yang termasuk kategori **Sangat Nyaman**. Kondusif berarti benar-benar mendukung keberlangsungan proses pemustaka berkegiatan di perpustakaan. Suasana saat proses berkegiatan di perpustakaan dapat mempengaruhi efisiensi waktu pemustaka. Suasana yang kurang kondusif akan membuat pemustaka tidak fokus terhadap proses berkegiatan, sehingga waktu yang diluangkan pemustaka di perpustakaan menjadi tidak efektif. Pemutaran musik yang dapat mengurangi kebisingan dari luar perpustakaan dan jenis musik yang sesuai dengan keinginan pemustaka dapat menciptakan lingkungan yang kondusif di dalam perpustakaan, sehingga pemustaka merasa nyaman untuk meluangkan sebagian waktunya untuk berkegiatan di Perpustakaan IAIN Curup.

Mulyasa menyatakan bahwa, lingkungan yang kondusif merupakan faktor pendorong yang memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Artinya, lingkungan tempat belajar yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran dan berkegiatan yang bermakna.¹¹⁸ Ruang perpustakaan dengan sarana dan prasarana, fasilitas serta desain interior yang baik menjadi faktor timbulnya rasa nyaman pemustaka berada di perpustakaan. Adanya kenyamanan di

¹¹⁷ Wiji Suwarno, Psikologi Perpustakaan (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h.96.

¹¹⁸ Mulyasa, E, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

perpustakaan akan membuat suasana yang dirasakan sangat kondusif untuk belajar, membaca buku di perpustakaan, dan mencari buku di rak bagi pemustaka.¹¹⁹

b. Minat (*Interest*)

Menurut Suryabrata definisi minat (*interest*) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.¹²⁰ Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memberikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian ini dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.¹²¹

Volume musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup sudah sesuai diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,75** yang termasuk kategori **Nyaman**. Irama musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki nada yang teratur diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,77** yang termasuk kategori **Nyaman**. Alunan musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki melodi yang indah diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,61** yang termasuk kategori **Nyaman**. Harmoni musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki paduan nada yang selaras diperoleh

¹¹⁹ Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, h. 96.

¹²⁰ Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.

¹²¹ Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

nilai rata-rata sebesar **3,57** yang termasuk kategori **Nyaman**. Volume musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup sudah sesuai diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,73** yang termasuk kategori **Nyaman** dan Lirik lagu yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup cocok mengiringi saya saat membaca diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,77** yang termasuk kategori **Nyaman**. Irama, melodi, harmoni, volume dan lirik lagu sebagai satu kesatuan dalam musik, maka seluruh unsur pokok tersebut harus digunakan sesuai dan selaras sehingga musik yang diperdengarkan dapat membuat nyaman bagi pemustaka yang mendengarkan musik di Perpustakaan IAIN Curup. Kenyamanan musik yang diperdengarkan berdampak pada meningkatnya minat pemustaka berkegiatan dalam perpustakaan.

Irama sebagai rangkaian musik yang bergerak teratur dengan melodi sebagai susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan dan dengan harmoni yang dibunyikan secara bersamaan merupakan unsur penyusun pokok dari musik. Volume yang diperdengarkan harus sesuai dengan lingkungan perpustakaan (besarnya volume musik harus meredam suara bising dari luar perpustakaan). Nada-nada harmoni dengan alunan dan pola irama bergerak secara teratur dan bersamaan akan menghasilkan akor yang sesuai dalam suatu rangkaian pergerakan serta lirik yang *easy listening* pada sebuah lagu, sehingga secara keseluruhan lagu tersebut akan terdengar sebagai musik yang selaras dan indah. Pembentukan musik secara utuh membutuhkan unsur-unsur dan struktur musik yang berperan penting dan adanya keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Keseluruhan unsur dalam musik mempunyai peranan dan keterkaitan yang kuat antara satu dengan yang lainnya dalam membentuk suatu lagu atau komposisi musik.

Pada dasarnya unsur musik dapat dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu : unsur-unsur pokok meliputi: irama, melodi, harmoni dan bentuk atau stuktur lagu dan unsur-unsur ekspresi meliputi : tempo, dinamik dan warna nada.¹²²

c. **Keinginan (*Desire*)**

Keinginan adalah suatu sikap yang berlangsung secara terus menerus yang dapat memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat diri orang tersebut jadi selektif terhadap objek minatnya. Keinginan merupakan hasrat seseorang yang jika tidak dipenuhi tidak akan mempengaruhi kehidupan.¹²³

Musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat perasaan saya menjadi lebih tenang dan mempermudah saat mencari buku di rak perpustakaan diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,88** yang termasuk kategori **Nyaman**. Dengan adanya musik di Perpustakaan IAIN Curup membuat saya rileks mengerjakan tugas di perpustakaan diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,65** yang termasuk kategori **Nyaman** dan musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat saya merasa senang dan nyaman membaca di perpustakaan diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,06** yang termasuk kategori **Nyaman**. Hasil dari ketiga kuisisioner tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, musik memberikan efek secara psikis kepada pemustaka, dimana selama mendengarkan musik di perpustakaan di IAIN Curup psikis pemustaka menjadi tenang, rileks dan senang.

Musik yang pada dasarnya ritmis atau irama mempengaruhi badan jasmaniah, musik yang dasarnya melodis berhubungan dengan emosi dan musik

¹²² Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), h. 1.

¹²³ Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Grafindo.

yang harmonis berhubungan dengan energi spiritual. Seseorang yang mendengarkan musik maka suasana ruang batinnya dapat dipengaruhi dalam suasana bahagia ataupun sedih, tergantung pada pendengar itu sendiri. Musik juga mampu mengatur hormon-hormon yang penyebab stress pada seseorang dan meningkatkan daya ingat.¹²⁴ Kenyamanan ruangan perpustakaan akan berpengaruh terhadap aspek psikologis perpustakaan, yang dapat menimbulkan rasa senang, tenang dan betah berlama-lama di perpustakaan.¹²⁵

d. Keputusan (*Desicion*)

Keputusan adalah kesimpulan yang dicapai/diambil sesudah dilakukan pertimbangan dengan mengambil satu kemungkinan dipilih, sementara yang lain dikesampingkan. Keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu di antara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.¹²⁶ Setiap jenis musik mempunyai irama yang berbeda-beda dan setiap irama yang dihasilkan oleh musik memiliki efek tersendiri terhadap manusia. Musik dengan irama yang pelan dan ringan akan berpengaruh terhadap ketenangan hati serta otak seseorang.¹²⁷

Saya senang musik selalu diputar pustakawan pada waktu berkunjung diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,69** yang termasuk kategori **Nyaman**. Pemustaka di Perpustakaan IAIN Curup mengambil keputusan setelah pemustaka tersebut

¹²⁴ Mary Bassano, *Penyembuhan Melalui Musik & Warna* (Yogyakarta: Putra Langit, 2001), h.27.

¹²⁵ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.86

¹²⁶ Fatresi, M.S.M. 2017. Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa. *Skripsi (tidak diterbitkan)* Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

¹²⁷ Nico Waas. 2017. "Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Mahasiswa Di Perpustakaan ISI Yogyakarta". Prodi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Naskah Publikasi Ilmiah. h.3.

memperhatikan (*attention*), menaruh minat (*interest*) dan berkeinginan (*desire*) bahwa pemutaran musik di Perpustakaan IAIN Curup memberikan efek yang baik bagi kenyamanan pemustaka berkegiatan di perpustakaan, maka pemustaka memutuskan (*desicion*) untuk melakukan berbagai kegiatan di perpustakaan, seperti membuat tugas, mencari referensi untuk tugas dari dosen dan bahan sekripsi, belajar untuk persiapan ujian dan kegiatan lainnya yang tidak menimbulkan adanya suara bising di perpustakaan sambil mendengarkan musik yang diputar pengelola perpustakaan yang membuat suasana hati mereka menjadi tenang, rileks dan senang selama di perpustakaan.

e. Tindakan (*Action*)

Pengertian tindakan (*action*) atau pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.¹²⁸

Jenis murottal Al-Qur'an cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,57** yang termasuk kategori **Sangat Nyaman**. Berdasarkan hasil kuisisioner pada poin 3 dapat diambil kesimpulan bahwa, sebagian besar pemustaka sangat menyukai pemutaran murottal Al-Qur'an di perpustakaan. Hal ini dikarenakan musik murottal Al-Qur'an memiliki tempo yang lambat dan harmonis yang dapat mempengaruhi perubahan fisiologis penurunan depresi,

¹²⁸ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 20 Nopember 2020 pukul 11.15

kesedihan dan ketenangan jiwa secara khusus bagi pemustaka yang berkegiatan di Perpustakaan IAIN Curup. Murottal Al-Qur'an adalah lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibawakan atau dilagukan oleh seorang qori' yang direkam dan diperdengarkan dengan tempo yang lambat serta harmonis.¹²⁹ Lagu atau lantunan murottal Al-Qur'an hanya menggunakan nada asli dengan tingkat suara sedang.¹³⁰ Seseorang yang mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an akan merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar, seperti merasakan adanya penurunan depresi, kesedihan dan ketenangan jiwa.¹³¹

Murottal Al-Qur'an mengandung unsur suara manusia yang merupakan instrumen penyembuhan, karena suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Ini menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur'an dapat digunakan sebagai perawatan komplementer karena dapat meningkatkan perasaan rileks.¹³²

Jenis musik nasyid cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,10** yang termasuk kategori **Nyaman**. Berdasarkan

¹²⁹Siswantinah. 2011. Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Dilakukan Tindakan Hemodialisa Di Rsud Kraton Kabupaten Pekalongan. Jurnal (Universitas Muhammadiyah Semarang,2011).

¹³⁰Ridwan,Asep.2007.Tartil,Tahsin,danTahfidz,<http://www.badilag.net/data/ARTIKEL/Apakah%20yang%20dimaksud%20Tahsin,%20Tartil,%20dan%20Qiro'at.pdf> didapat pada September 2020.

¹³¹Siswantinah. 2011. Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Dilakukan Tindakan Hemodialisa Di Rsud Kraton Kabupaten Pekalongan. Jurnal (Universitas Muhammadiyah Semarang,2011).

¹³² Eskandari N Dkk. 2012. Qur'an Recitation: Short-Term Effect And Related Factors In Preterm Newborns.(Research Journal Of Medical Sciencnes 2012.)

hasil kuisioner pada poin 4 dapat diambil kesimpulan bahwa, pemustaka yang berkegiatan di perpustakaan sangat menyukai pemutaran musik nasyid di perpustakaan. Hal ini dikarenakan musik nasyid memiliki lirik yang berisi tentang puji-pujian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Lirik seperti ini dapat memberikan pengaruh positif bagi psikis pemustaka yang mendengarkannya. Spirit utama nasyid terletak pada lirik, maka penciptaan lirik tetap diutamakan. Lirik – lirik nasyid harus tetap menjada tujuan dari nasyid itu sendiri, yaitu berdakwah. Oleh karena itu, lirik nasyid tetap harus berisikan nasihat dan ajakan untuk kebaikan dan kebenaran, pujian – pujian atas keagungan dan keesaan Allah, serta kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.¹³³

Saya bisa membaca dan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,67** yang termasuk kategori **Nyaman**, Musik dengan tempo yang lambat membuat tubuh saya merasa lebih segar saat membaca di Perpustakaan IAIN Curup diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,42** yang termasuk kategori **Nyaman**, Musik yang diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup membuat otak saya lebih dapat berkonsentrasi saat membaca buku di perpustakaan diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,34** yang termasuk kategori **Sangat Nyaman** dan Mengerjakan tugas di Perpustakaan IAIN Curup menjadikan fisik saya lebih nyaman dengan adanya alunan musik diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,78** yang termasuk kategori **Nyaman**.

¹³³ Hutomo, Mutaqien Priyo. 2013. Karakteristik Musik Nasyid Nada Hati di Universitas Negeri Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. hal 47.

Secara kognitif aktifitas dengan menggunakan musik melibatkan kegiatan yang mendorong terjadinya penciptaan-penciptaan. Berdasarkan pandangan psikologi, kreatifitas mencakup kemampuan berfikir, pemecahan masalah, penemuan solusi atau ide baru dan membuat langkah-langkah yang imajinatif. Secara emosi, emosi merupakan suatu proses fisiologis yang berkaitan dengan perubahan tajam meluapnya perasaan seseorang, dapat berupa luapan kegembiraan atau kesedihan.¹³⁴ Efek mozart memanfaatkan kekuatan musik untuk mempertajam pikiran, meningkatkan kreatifitas, dan menyehatkan tubuh. Menurut *Campbell* musik sebagai media penyembuhan dapat menghasilkan efek mental dan fisik, yaitu : musik dapat menutupi bunyi dan perasaan yang tidak menyenangkan, berefek pada denyut jantung, denyut nadi, dan tekanan darah, mengurangi ketegangan otot dan memperbaiki gerak dan koordinasi tubuh, mengubah persepsi kita tentang ruang, memperkuat ingatan dan pelajaranserta dapat meningkatkan produktivitas dan menimbulkan rasa aman dan sejahtera.¹³⁵

Suasana lingkungan perpustakaan yang sejuk, nyaman, hawa dingin, diiringi instrumen musik yang pelan dapat memciptakan suasana yang dirasakan pemustaka sangat kondusif untuk belajar dan membaca-baca buku di perpustakaan tersebut. Selain itu tempat duduk di ruangan yang telah dipenuhi pemustaka lain

¹³⁴ Sulistyohari, D.A. 2016. *Kekuatan Musik pada Perkembangan Zaman di Perpustakaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya. h.9-10.

¹³⁵ Campbell, D.1997. *Efek Mozart : Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta : Gramedia Pustaka.

yang asik dengan buku di tangannya, maupun yang sedang berdiri dan mencari buku di rak-rak yang tersusun rapi dapat menjadi media pendukung bagi kenyamanan pemustaka.¹³⁶

Tindakan (*action*) merupakan langkah terakhir dari Teori AIDDA. Tindakan yang diambil oleh pemustaka dapat dilihat pada kuisisioner poin 5,6, 11, 12, 13 dan 14. Dari poin –poin tersebut dapat disimpulkan bahwa murottal Al-Qur'an adalah jenis musik yang sangat membuat nyaman dan musik nasyid membuat nyaman fisik dan psikis dari pemustaka yang mendengarkannya di Perpustakaan IAIN Curup. Selama mendengarkan murottal Al-Qur'an dan lagu-lagu nasyid pemustaka merasakan ketenangan, rileks dan perasaan senang secara psikis, sedangkan secara fisik pemustaka dapat lebih berkonsentrasi dan merasakan tubuhnya lebih segar dan nyaman.

¹³⁶ Wiji Suwarno, h.96.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian yang telah dikemukakan dari hasil penelitian, analisis data dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai pengaruh pemutaran musik terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan IAIN Curup dan didukung dengan teori-teori yang melandasi penelitian ini pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Pemutaran musik berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan IAIN Curup. Hal ini dapat dilihat dari diperolehnya nilai *grand mean* **3,58** yaitu pada rentang interval **3,43-4,23** (kategori nyaman). Pustakawan memutar musik yang bermacam-macam, seperti musik pop (seperti jazz dan blues), murottal Al-Qur'an dan nasyid cocok diperdengarkan di Perpustakaan IAIN Curup. Volume musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup sudah sesuai dan tidak menimbulkan kebisingan, harmoni .musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki paduan nada yang selaras, alunan musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki melodi yang indah dan irama musik yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup memiliki nada yang teratur serta lirik lagu yang diputar di Perpustakaan IAIN Curup cocok mengiringi pemustaka saat membaca dan pemustaka senang

dengan musik yang selalu diputar pustakawan pada waktu berkunjung dikategorikan Nyaman.

2. Variabel kenyamanan pemustaka dengan teori AIDDA di perpustakaan diperoleh nilai rata-rata 3,93 dikategorikan **Nyaman**. Tindakan (*action*) merupakan langkah terakhir dari Teori AIDDA (poin 3,4, 11, 12, 13 dan 14). Dari poin-poin tersebut, maka murottal Al-Qur'an dan musik nasyid adalah jenis musik yang sangat membuat nyaman fisik dan psikis dari pemustaka yang mendengarkannya di Perpustakaan IAIN Curup. Selama mendengarkan murottal Al-Qur'an dan lagu-lagu nasyid pemustaka merasakan ketenangan, rileks dan perasaan senang secara psikis, sedangkan secara fisik pemustaka dapat lebih berkonsentrasi dan merasakan tubuhnya lebih segar dan nyaman.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berikut saran peneliti yang dapat diberikan untuk Perpustakaan IAIN Curup :

1. Disarankan pada pustakawan dan staf informasi perpustakaan untuk menyediakan tempat untuk merequest lagu yang diinginkan pemustaka melalui himbauan atau kotak saran yang disediakan oleh perpustakaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, agar dapat memperkaya penelitian yang akan datang serta memperbanyak referensi seperti : buku, sekripsi, jurnal maupun media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adib, Helen Sabera. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noerfikri, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bassano, Mary. *Penyembuhan Melalui Musik & Warna*. Yogyakarta: Putra Langit, 2001.
- Basuki, Sulistyono. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Campbell, Don. *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, Dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Djohan. *Responsi Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung, 2010.
- Dofi, Bellavia ariestia. *Psikologi Musik Terapi Kesehatan*. Jakarta: Golden Travon Press, 2010.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- F.Rahayuningsih. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Hartinah, Sri. *Metode Penelitian Perpustakaan*. Tangerang: Universitas Terbuka, n.d.
- Herlina. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- . *Manajemen Perpustakaan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2009.
- . *Pembinaan Dan Pengembangan Perpustakaan*. Palembang: Noerfikri, 2013.
- NS, Sutarno. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Osborne, David j. *Ergonomic at Work: Human Factors in Design and Development. Third Edition*. England: John Wiley & Sons, 1995.
- Pono, Banoe. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Potter, Patricia A, and Perry Anne Griffin. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, Dan Praktik. Edisi 4 Volume 1*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2005.
- Kolcaba, Katharine. *Comfort Theory and Practice: A Vision for Holistic Health Care and Research*. New York: Springer Publishing Company, 2003.
- Kountur, Rony. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM, 2007.

- Misbahuddin, and Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Rachmawati, Yeni. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Panduan, 2005.
- Rahmat, Jalaludin. *Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rasyid, Fathur. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Riduwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian : Untuk Mahasiswa S1, S2 dan S3*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rosalin, Elin. *Pemanfaatan Perpustakaan Dan Sumber Informasi*. Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008.
- Satwiko. *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan*. Yogyakarta: Wignjosoebroto, 2009.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodelogi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Suwarno, Wiji. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Wahyudi, Andri Setiya, and Abd Wahid. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Yasin, Sulchan. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia." Surabaya: Amanah, 1997.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Media Group, 2014.

SKRIPSI

- Aphara, Dika. *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka Di Amikom Resource Centre Universitas Amikom Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2018.
- Hutomo, Mutaqien Priyo. *Karakteristik Musik Nasyid "Nada Hati"*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
https://eprints.uny.ac.id/19707/1/Mutaqien_Priyo_Hutomo_06208244016.pdf.
- Puspitasari, Lilis sri. *Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kenyamanan Membaca Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi*

- Selatan. Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017.
- Putra, Nursan dwi. *Hubungan Musik Instrumen Dengan Kenyamanan Membaca Di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2015.
- Rindawati, Y. *Bab III Metode Penelitian*. Bandung: Universitas Pasundan, 2014.
- Santoso, Budhi. *Hubungan Antara Usability Webbsite Perpustakaan Dan Loyalitas Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2017.
- Siswantina. “Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Dilakukan Tindakan Hemodialisa Di Rsud Kraton Kabupaten Pekalongan” (2012). http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/122/j_tptunimus-gdl-siswantina-6072-2.pdf.
- Waas, Nico. *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Mahasiswa Di Perpustakaan Isi Yogyakarta*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2017.

Jurnal Dan Sumber Lainnya

- Ariyanti, Novarikha, Stefanus Pani Rengu, and Hermintatik. “Peran Desain Interior Terhadap Kepuasan Pemustaka (Studi Pada Perpustakaan Smk Negeri 4 Malang).” *Administrasi Publik* 3, no. 11 (2015): 1868–1873. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/1002/413>.
- Berawi, Imran. “Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Iqra’* 6, no. 1 (2012): 49–51. <http://repository.uinsu.ac.id/690/>.
- Çiftçi, Hatice, and Gürsel Öztunç. “The Effect of Music on Comfort , Anxiety and Pain in the Intensive Care Unit : A Case in Turkey.” *International Journal of Caring Sciences* 8, no. 3 (2015): 594–602. http://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/9_Ciftsi_original_8_3.pdf.
- Dade, Mary. “The Function of the College.” *Annals of Internal Medicine* 11, no. 11 (1938): 1925. https://digitalcommons.georgefox.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.com/&httpsredir=1&article=1004&context=gfc_journal.
- Djachrab, Ida r. “Musik Dan Manfaatnya” (n.d.). <http://www.manfaatmusik.com>.
- Herlina, Sri Suriana, and Misroni. “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Dalam Penyusunan Disertasi.” *Tamaddun* 15, no. 2 (2015): 187–220. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/455/405/>.
- Istiana, Purwani. *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Jamalus. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Muhammad Takari, .. “Komunikasi Dalam Seni Pertunjukan Melayu.” *Etnomusikologi* 1, no. 2 (2005): 149–203.
- Supradewi, Ratna. “Otak , Musik, Dan Proses Belajar.” *Buletin Psikologi* 18, no. 2 (2016): 58–68. <http://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11538/8604>.

Waas, Nico. *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Mahasiswa Di Perpustakaan Isi Yogyakarta*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2017.

Standar Nasional Perpustakaan (SNP 704 : 2017) Perguruan Tinggi. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017.

Visi dan misi perpustakaan IAIN Curup, <https://lib.iaincurup.ac.id/visi-dan-misi/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007.